



**ANALISIS PENGARUH, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE  
AUDIT, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2014-2018)**

**SKRIPSI**

Oleh

**Naila Zhafira Rahma**

**Nim 170810301258**

**PROGRAM STUDI SARJANA AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**



**ANALISIS PENGARUH, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE  
AUDIT, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2014-2018)**

**SKRIPSI**

Diajukan guna untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Naila Zhafira Rahma**

**Nim 170810301258**

**PROGRAM STUDI SARJANA AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran kepada penulis, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta Salam tetap tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa penulis keluar dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini. Tugas akhir ini saya persembahkan untuk :

1. Orang tuaku, Bapak Rahmatullah dan Ibu Risulifah yang senantiasa selalu mendoakan setiap perjalanan dalam hidupku serta yang mendidiku dengan penuh kasih sayang sehingga dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
2. Adekku, Callista Nabila Rahma, Kamila Rizka Rahma, Zauqi Ibna Ramadhan yang telah memberi dukungan dan kasih sayang selama ini.
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang telah mendidik dan mengajariku sampai bisa seperti ini.
4. Teman-teman angkatanku yang selalu membantu, berbagi keceriaan dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah, dan yang sudah mendukungku dari awal.
5. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang selalu kubanggakan.

**MOTTO**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila engkau telah selesai ( dari sesuatu urusan ), tetaplah bekerja keras ( untuk urusan yang lain),  
(QS: Al- Insyirah: 5-7)<sup>1</sup>

Tulislah rencana hidupmu dengan pensilmu!  
Namun serahkan penghapusnya pada Allah .....  
Ikhhlaskan Allah menghapus bagian yang salah dalam tulisanmu dan menggantinya dengan yang lebih baik karena Allah tidak akan sia-sia dengan ketetapanannya.  
(Terjemahan bebas dari History of Prayer)

---

<sup>1</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran.2012. Al –Quran dan Terjemahan . Jakarta : Madinatul Ilmi

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Naila Zhafira Rahma

NIM : 170810301258

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Properti & Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sebelumnya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 Desember 2019

Yang Menyatakan,

Naila Zhafira Rahma

NIM 170810301258

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE  
AUDIT, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(Studi Empiris Perusahaan Properti & Real Estate di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2014-2018)**

Oleh

**Naila Zhafira Rahma**

**NIM 170810301258**

**Pembimbing**

**Dosen Pembimbing Utama : Indah Purnamawati, S.E., M.Si, Ak.**  
**Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak.**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Nama Mahasiswa : Naila Zhafira Rahma

NIM : 170810301258

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 12 Desember 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Indah Purnamawati, S.E., M.Si., Ak.  
NIP. 196910111997022001

Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak.  
NIP. 195911101989021001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak.  
NIP.197809272001121002



**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE  
AUDIT, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN PROPERTI DAN  
REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Naila Zhafira Rahma

NIM : 170810301258

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

**13 Januari 2020**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si., Ak. : (.....)**  
NIP. 197204162001121001

**Anggota 1 : Septarina Prita DS, S.E., M.SA., Ak. : (.....)**  
NIP. 198209122006042002

**Anggota 2 : Ari Rahayu, S.E., M.Sc. : (.....)**  
NIP. 760017225

Mengetahui  
Universitas Jember  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.  
NIP. 197107271995121001



**Naila Zhafira Rahma**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember*

## **ABSTRAK**

Manajemen laba merupakan upaya manajer dalam memilih metode atau kebijakan akuntansi untuk mengubah, menyembunyikan, dan menunda informasi keuangan, serta menurunkan kualitas laba untuk tujuan tertentu dan membuat kemampuan laba dalam memprediksi laba di masa depan menjadi berkurang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris kepemilikan manajerial, komite audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Sample penelitian yang digunakan adalah perusahaan properti & real estate di BEI periode 2014-2018 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sample diperoleh 14 emiten dengan data observasi 70. Metode penelitian ini digunakan metode kuantitatif. Data analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

**Kata kunci : kepemilikan manajerial, komite audit, *leverage*, ukuran perusahaan, manajemen laba.**

**Naila Zhafira Rahma**

*Accounting Departement, Faculty of Economic and Business, Jember University*

**ABSTRACT**

*Earnings management is the manager's effort in choosing accounting methods or policies to change, hide, and delay financial information, and reduce the quality of earnings for certain purposes and make the ability of earnings to predict future earnings to be reduced. This study aims to empirically examine managerial ownership, audit committees, leverage, and firm size on earnings management. The research sample used was property & real estate companies on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018 using purposive sampling techniques. Samples were obtained by 14 issuers with 70 observational data. The research method was quantitative methods. Data analysis uses multiple linear regression. The results of this study indicate that managerial ownership and audit committees do not have a negative effect on earnings management, leverage and firm size have a positive effect on earnings management.*

**Keywords : managerial ownership, audit committee, leverage, firm size, earnings management**

## RINGKASAN

### **ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA.**

**(Studi Empiris Perusahaan Properti & Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016);** Naila Zhafira Rahma, 170810301258; 2019; 70 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Manajemen laba merupakan upaya atau tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memperlakukan semua komponen yang terdapat di dalam laporan keuangan dengan memanfaatkan atau mencari celah yang dibolehkan dalam standar akuntansi sesuai dengan keinginan manajer perusahaan (Sulistyanto, 2008). Terdapat dua perspektif yang berbeda terkait manajemen laba, yang pertama salah satu pihak memandang manajemen laba sebagai suatu bentuk kecurangan (fraud). Sedangkan di pihak lain mengatakan bahwa manajemen laba tidak dapat dinyatakan sebagai kecurangan, karena metode yang digunakan dalam pencatatannya sesuai dengan prinsip dan metode akuntansi yang diterima secara umum. Meskipun demikian, manajemen laba tetap dianggap sebagai tindakan yang tidak etis, karena manajemen secara sadar mempengaruhi laporan keuangan untuk mengelabui stakeholder atau para pemegang saham dengan menampilkan informasi keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (Sulistyanto, 2008).

Tindakan manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus skandal terhadap pelaporan akuntansi, diantaranya yaitu skandal yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar seperti PT. Kimia Farma, Toshiba, dan yang terbaru adalah PT. Garuda Indonesia. PT. Kimia Farma diperkirakan melakukan mark up laba bersih terhadap laporan keuangannya pada periode 2001. Di dalam laporan tersebut PT. Kimia Farma mencantumkan laba sebesar Rp 132 miliar, akan tetapi laba yang dilaporkan pada kenyataannya berbeda dari yang didapatkan. Toshiba melakukan manipulasi terhadap laporan keuangannya. Perusahaan tersebut

berhasil menggelembungkan keuntungannya sebesar 151,8 miliar yen atau sekitar Rp 16 triliun selama enam tahun. Sedangkan PT. Garuda Indonesia mengakui pendapatan dari PT. Mahata dan membuat PT. Garuda Indonesia mendapatkan laba pada akhir tahun 2018 sebesar USD 809 ribu, tetapi pada pos pendapatan Q3 masih mengalami kerugian sebesar USD 114,08 juta. Hal tersebut terjadi karena semua nilai kerja sama dengan PT. Mahata untuk pemasangan wifi di pesawat senilai USD 239,94 juta diakui semua oleh PT. Garuda Indonesia menjadi pendapatan tahun berjalan. Hal tersebut membuat informasi keuangan menjadi tidak andal dan kualitas laba perusahaan menjadi tidak relevan. Tindakan yang dilakukan perusahaan tersebut telah melibatkan banyak pihak dan berdampak luas sehingga menyebabkan merosotnya kepercayaan para pemakai laporan keuangan.

Manajemen laba terjadi dikarenakan manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang mereka lakukan. Meskipun secara prinsip, praktek manajemen laba ini tidak menyalahi prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum, namun adanya praktek ini dapat mengikis kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan eksternal dan menurunkan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan (Scott dkk., 2001 dalam Maharani & Krisnadewi, 2017). Sebab dan akibat yang timbul dari tindakan manajemen laba ini tidak hanya menghancurkan tatanan ekonomi, namun juga tatanan etika dan moral dan tindakan tersebut dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk mengambil keputusan karena manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Semua data penelitian ini adalah data sekunder yang dapat ditemukan dalam laporan keuangan dan tahunan setiap perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti & Real Estate yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 dan berjumlah 55 emiten. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 70 data yang berasal dari 14 perusahaan yang secara berturut-turut mengungkapkan

laporan keuangannya dan memiliki data yang lengkap terkait dengan variable-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accrual* yang diukur dengan menggunakan model modifikasi Jones. Kepemilikan manajerial (X1) diukur dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dengan jumlah saham yang beredar, Komite Audit (X2) diukur dengan melihat jumlah rapat yang dilakukan oleh Komite Audit, *leverage* (X3) diukur dengan membagi total liabilitas dengan total aset, dan ukuran perusahaan (X4) diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Penelitian ini menguji model dan hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda.

Hasil pengujian regresi linier berganda atas pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Hal ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dikarenakan kita dapat melihat dari statistik deskriptif bahwa rata-rata kepemilikan manajerial sangat kecil. Terlihat dari presentase manajer yang memiliki saham relatif sangat kecil jika dibandingkan dengan keseluruhan modal yang dimiliki investor umum sehingga para manajer yang juga memiliki saham perusahaan cenderung akan mengambil kebijakan untuk mengelola laba dengan sudut pandang keinginan investor, misalnya dengan meningkatkan laba yang dilaporkan sehingga banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal sehingga bisa menaikkan harga saham perusahaan.

Hasil pengujian regresi linier berganda atas pengaruh Komite Audit terhadap manajemen laba menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Hal ini membuktikan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dikarenakan tujuan perusahaan dalam membentuk Komite Audit hanya sebatas untuk pemenuhan regulasi, dimana regulasi tersebut mensyaratkan bahwa perusahaan publik diwajibkan mempunyai Komite Audit yang diatur berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.5 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja Komite Audit yang kemudian diubah dengan Peraturan OJK No. 55/PJOK.04.2015 dan Peraturan BEI No. I-A, sehingga mengakibatkan kurang efektifnya peran Komite Audit dalam memonitor kinerja manajemen.



Hasil pengujian regresi linier berganda atas pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba dikarenakan perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba sehingga perusahaan yang *leveragenya* tinggi cenderung mengatur laba yang dilaporkan dengan menaikkan atau menurunkan laba periode masa datang ke periode saat ini.

Hasil pengujian regresi linier berganda atas pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba dikarenakan perusahaan yang besar memiliki biaya politik yang tinggi dari pada perusahaan yang kecil atau sedang, dan biasanya manajer di perusahaan yang besar akan lebih memilih metode akuntansi yang menanggukkan pendapatan atau laba yang dilaporkan dari tahun sekarang ke tahun berikutnya sehingga manajer perusahaan yang besar dapat memperkecil laba yang dilaporkan untuk menghindari biaya politik. Biaya politik muncul dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen

## PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan keharidat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Properti & Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**”, Sholawat serta Salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa penulis keluar dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan Ajaran Islam.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak akan terwujud dan terselesainya penyusunan laporan ini tanpa bantuan, motivasi, maupun masukan positif dari berbagai pihak sejak penulisan hingga terselesainya laporan ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Bapak Dr. Agung Budi Sulistyو, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Ibu Indah Purnamawati, S.E., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberi pengarahan, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberi pengarahan, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah membimbing dan memberi bekal ilmu selama masa kuliah.
7. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah membantu dalam memenuhi kelengkapan berkas persyaratan kelulusan.



8. Keluarga saya yang telah mendukung dan mendoakan saya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
9. Sahabat dan teman-teman khususnya Ica, Cales, Novia, Dyana, Ajeng, Nurul, Mbak Elvi terimakasih atas kebersamaan dan motivasinya selama ini.
10. Almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
11. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya penulisan karya tulis ini.

Penulis menyadari bahwa ada kekurangan dalama Skripsi ini jauh dari kata sempurna, baik menyangkut aspek penulisan maupun materi. Oleh karena itu tanggapan berupa kritik dan saran yang bersifat membantu sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan mempelajarinya.

Jember, 20 Desember 2019

Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	<b>9</b>
2.1.1 Teori Keagenan .....	<b>9</b>
2.1.2 Manajemen Laba .....	<b>10</b>
<b>2.2 Kepemilikan Manajerial</b> .....	<b>13</b>
<b>2.3 Komite Audit</b> .....	<b>13</b>
<b>2.4 Leverage</b> .....	<b>14</b>
<b>2.5 Ukuran Perusahaan</b> .....	<b>14</b>

<b>2.6 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>15</b>
<b>2.7 Kerangka Pemikiran .....</b>	<b>20</b>
<b>2.8 Pengembangan Hipotesis .....</b>	<b>21</b>
2.8.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba .....	21
2.8.2 Pagaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba .....	22
2.8.3 Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba .....	22
2.8.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba .....	23
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian.....</b>	<b>25</b>
<b>3.2 Objek Penelitian.....</b>	<b>25</b>
<b>3.3 Sumber Data Dan Teknik Pengambilan Data.....</b>	<b>25</b>
3.3.1 Sumber Data.....	25
3.3.2 Teknik Pengambilan Data.....	26
<b>3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran .....</b>	<b>26</b>
3.4.1 Variabel Independen.....	26
3.4.2 Variabel Dependen .....	27
<b>3.5 Teknik Analisis Data.....</b>	<b>28</b>
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	28
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	29
3.5.3 Analisis Linier Berganda.....	30
3.5.4 Uji Hipotesis.....	31
<b>3.6 Kerangka Pemecahan Masalah .....</b>	<b>32</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
<b>4.1 Gambaran Umum .....</b>	<b>33</b>
<b>4.2 Analisis Data.....</b>	<b>33</b>
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	33
<b>4.3 Uji Asumsi Klasik .....</b>	<b>35</b>
4.3.1 Uji Normalitas .....	35
4.3.2 Uji Multikolinieritas .....	35

4.3.3 Uji Autokorelasi .....	36
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas .....	37
<b>4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....</b>	<b>38</b>
<b>4.5 Uji Hipotesis .....</b>	<b>39</b>
4.5.1 Uji F.....	39
4.5.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	40
4.5.3 Uji t.....	40
<b>4.6 Pembahasan .....</b>	<b>41</b>
4.6.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba .....	41
4.6.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.....	42
4.6.3 Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba .....	43
4.6.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba .....	44
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>45</b>
5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Keterbatasan .....	45
5.3 Saran .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sample Penelitian .....	33
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif .....	34
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	35
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas .....	36
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	37
Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser.....	37
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	38
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	39
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	40
Tabel 4.10 Hasil Uji Pengujian Hipotesis .....	40

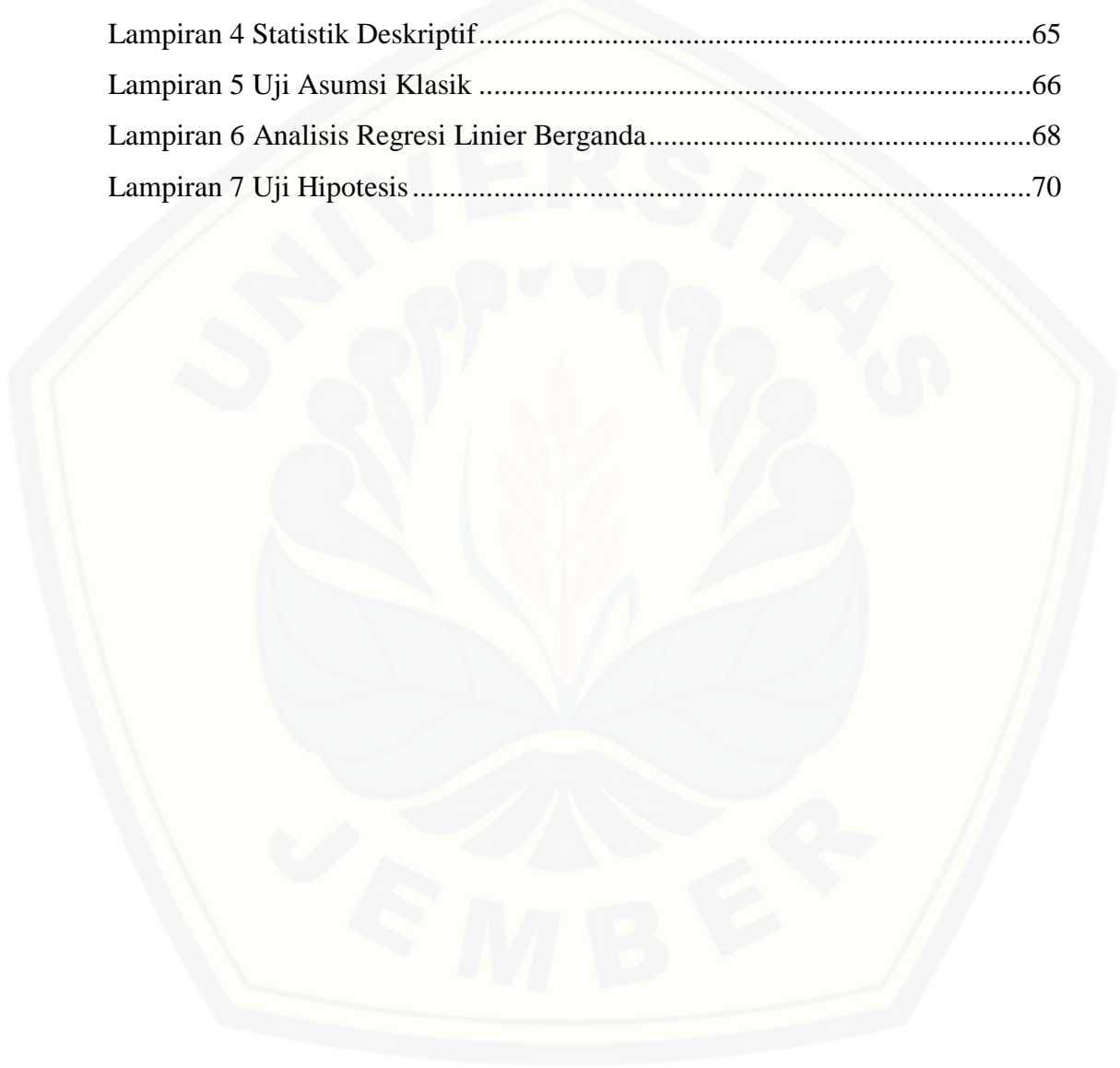
**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	20
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	32



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Rekapitulasi Data.....	49
Lampiran 2 Rekapitulasi Data Variabel Y.....	53
Lampiran 3 Perhitungan Manajemen Laba.....	59
Lampiran 4 Statistik Deskriptif.....	65
Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik.....	66
Lampiran 6 Analisis Regresi Linier Berganda.....	68
Lampiran 7 Uji Hipotesis.....	70





## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting yang digunakan oleh investor dalam menilai suatu kinerja perusahaan serta bentuk dari laporan pertanggungjawaban. Tujuan utama laporan keuangan yaitu menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta laporan tersebut harus mampu menyajikan informasi yang relevan agar dapat digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kinerja perusahaan tercermin pada informasi laba dan informasi laba merupakan salah satu parameter dalam laporan keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu perusahaan. Menurut Wiryadi & Sebrina (2013) informasi laba merupakan komponen informasi keuangan yang menjadi pusat perhatian sekaligus dasar pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan. Bagi kreditur informasi laba digunakan untuk menilai kelayakan perusahaan dalam mendapatkan dana pinjaman. Sedangkan bagi investor, informasi laba dapat membantu mereka dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, memprediksi laba di masa yang akan datang, dan juga memperhitungkan risiko investasi perusahaan.

Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistis manajemen untuk memaksimalkan kepuasaannya. Tindakan oportunistis tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Ketika perusahaan berada pada suatu kondisi di mana pihak manajemen tidak berhasil untuk mencapai target laba yang telah ditentukan, maka manajemen akan terdorong untuk melakukan tindakan oportunistis tersebut untuk menampilkan kinerja yang lebih baik dari kondisi yang sebenarnya dan perilaku manajemen tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba merupakan upaya atau tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memperlakukan semua komponen yang terdapat di dalam laporan keuangan dengan memanfaatkan atau mencari celah yang dibolehkan dalam standar akuntansi sesuai dengan keinginan manajer perusahaan (Sulistyanto, 2008). Terdapat dua perspektif yang berbeda terkait manajemen laba, yang pertama salah satu pihak memandang manajemen laba sebagai suatu bentuk kecurangan (fraud). Sedangkan dipihak lain mengatakan bahwa manajemen laba tidak dapat dinyatakan sebagai kecurangan, karena metode yang digunakan dalam pencatatannya sesuai dengan prinsip dan metode akuntansi yang diterima secara umum. Meskipun demikian, manajemen laba tetap dianggap sebagai tindakan yang tidak etis, karena manajemen secara sadar mempengaruhi laporan keuangan untuk mengelabui stakeholder atau para pemegang saham dengan menampilkan informasi keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (Sulistyanto, 2008).

Tindakan manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus skandal terhadap pelaporan akuntansi, diantaranya yaitu skandal yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar seperti PT. Kimia Farma, Toshiba, dan yang terbaru adalah PT. Garuda Indonesia. PT. Kimia Farma diperkirakan melakukan mark up laba bersih terhadap laporan keuangannya pada periode 2001. Di dalam laporan tersebut PT. Kimia Farma mencantumkan laba sebesar Rp 132 miliar, akan tetapi laba yang dilaporkan pada kenyataannya berbeda dari yang didapatkan. Toshiba melakukan manipulasi terhadap laporan keuangannya. Perusahaan tersebut berhasil menggelembungkan keuntungannya sebesar 151,8 miliar yen atau sekitar Rp 16 triliun selama enam tahun. Sedangkan PT. Garuda Indonesia mengakui pendapatan dari PT. Mahata dan membuat PT. Garuda Indonesia mendapatkan laba pada akhir tahun 2018 sebesar USD 809 ribu, tetapi pada pos pendapatan Q3 masih mengalami kerugian sebesar USD 114,08 juta. Hal tersebut terjadi karena semua nilai kerja sama dengan PT. Mahata untuk pemasangan wifi di pesawat senilai USD 239,94 juta diakui semua oleh PT. Garuda Indonesia menjadi pendapatan tahun berjalan. Hal tersebut membuat informasi keuangan menjadi tidak andal dan kualitas laba perusahaan menjadi tidak relevan. Tindakan yang

dilakukan perusahaan tersebut telah melibatkan banyak pihak dan berdampak luas sehingga menyebabkan merosotnya kepercayaan para pemakai laporan keuangan.

Manajemen laba terjadi dikarenakan manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang mereka lakukan. Meskipun secara prinsip, praktek manajemen laba ini tidak menyalahi prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum, namun adanya praktek ini dapat mengikis kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan eksternal dan menurunkan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan (Scott dkk., 2001 dalam Maharani & Krisnadewi, 2017). Sebab dan akibat yang timbul dari tindakan manajemen laba ini tidak hanya menghancurkan tatanan ekonomi, namun juga tatanan etika dan moral dan tindakan tersebut dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk mengambil keputusan karena manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan.

Perilaku manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba, menurut teori keagenan dalam mengatasi masalah ketidakselarasan kepentingan antara agen dan principal dapat dilakukan melalui pengelolaan perusahaan yang baik dengan cara menerapkan *good corporate governance*, sebagaimana diungkapkan oleh Veronica & Bachtiar (2004) *good corporate governance* adalah salah satu cara untuk mengendalikan tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen yang dapat digunakan untuk mengatasi konflik keagenan. Menurut Wardhani & Joseph (2010) upaya tersebut dapat dilakukan dengan membangun sistem pengawasan dan pengendalian yang lebih baik, karena hal ini akan mendorong terciptanya keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab dalam pengelolaan sebuah perusahaan. Mekanisme *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dan adanya pengawasan dari komite audit di perusahaan.

Kepemilikan saham oleh manajerial merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi manajemen laba dan keberadaannya dipandang mampu menjadi alat monitoring yang efektif bagi perusahaan dan menyelaraskan berbagai

kepentingan dengan cara memberikan kesempatan manajer untuk dapat terlibat dalam kepemilikan saham. Sedangkan komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan di perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan dan dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian di perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiryadi & Sebrina (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Hal tersebut menggambarkan bahwa manajer yang mempunyai saham di perusahaan mempunyai kepentingan pribadi untuk memperoleh return dari perusahaan tersebut. Hal ini terjadi dikarenakan adanya ketimpangan informasi (*information asymetry*) yaitu kondisi dimana satu pihak memiliki kelebihan informasi dibandingkan dengan pihak lain. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Ramantha (2014) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil ini membuktikan bahwa dengan adanya peningkatan kepemilikan saham oleh manajer di dalam perusahaan akan mampu untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer dalam bertindak agar lebih berhati-hati dikarenakan manajer ikut menanggung konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Hadiprajitno (2013) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menggambarkan bahwa jumlah anggota komite audit yang lebih besar dapat mengurangi praktik manajemen laba di perusahaan. Berbeda penelitian yang dilakukan oleh Alkdai & Hanefah (2012) yang menyatakan bahwa besar kecilnya ukuran komite audit terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena tujuan perusahaan membentuk komite audit hanya sekedar untuk memenuhi peraturan Bapepam yang bersifat *mandatory*.

*Leverage* merupakan rasio perbandingan antara total liabilitas dengan total aset perusahaan. Penggunaan leverage berguna dalam mengendalikan risiko



bisnis perusahaan. Dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh leverage terhadap manajemen laba. Didalam penelitian Sosiawan (2012) menunjukkan hasil bahwa tingkat *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi nilai pendanaan asset perusahaan dari pihak ketiga akan mengakibatkan semakin tingginya peluang manajer dalam melakukan manajemen laba. Hal tersebut terjadi untuk meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat dan agar investor tetap mau berinvestasi di perusahaan tersebut. Sedangkan dalam penelitian Gunawan dkk. (2015) menunjukkan bahwa tingkat *leverage* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Indikator lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Penelitian Azlina (2010) menyatakan bahwa besaran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Gunawan dkk. (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum tentu dapat memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba, karena perusahaan besar lebih banyak memiliki aset dan memungkinkan banyak aset yang tidak dikelola dengan baik sehingga kemungkinan kesalahan dalam mengungkapkan total aset dalam perusahaan tersebut.

Penelitian ini mengungkapkan beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap manajemen laba yaitu kepemilikan manajerial, komite audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Pemilihan variabel tersebut dilakukan karena ketidak konsistenan hasil pada penelitian terdahulu, sehingga memotivasi untuk dilakukan penelitian kembali dengan tujuan untuk membuktikan ketidak konsistenan yang muncul.

Penulis juga mengambil sampel pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan perusahaan properti dan real estate banyak investor yang tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan di bidang ini dinilai memiliki peranan penting dalam menyumbang pertumbuhan perekonomian nasional. Bahkan, sektor ini

diyakini akan mampu menjadi tolok ukur pertumbuhan ekonomi suatu saat nanti. investasi di bidang properti dan real estate pada umumnya bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi serta diyakini merupakan salah satu investasi yang menjanjikan. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada kuartal II 2017 ini bisa dibilang stagnan karena tidak jauh berbeda dengan pada kuartal sebelumnya. Pada kuartal I dan II ini, pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di angka 5,01%. Ketua Umum DPP Real Estate Indonesia (REI) Soelaeman Soemawinata tahun 2017 mengatakan “Sedikitnya properti akan berperan dalam pertumbuhan ekonomi, karena industri properti memiliki posisi strategis untuk berperan langsung terhadap ekonomi nasional” (Sumber : okezone.com). Selain itu perusahaan properti dan real estate juga berperan dan berkontribusi untuk meningkatkan pendapatan negara melalui pajak, karena jumlah pajak untuk properti sangatlah tinggi, dari mulai Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) hingga Pajak Pertambahan Nilai (PPN) serta sektor properti dan real estate akan menarik minat investor dikarenakan kenaikan harga tanah dan bangunan cenderung naik, *supply* tanah bersifat tetap sedangkan *demand* akan selalu bertambah besar seiring dengan penambahan jumlah penduduk . Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “**Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang berkaitan dengan uraian latar belakang di atas dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia ?

- d. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan :

- a. Menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Menguji pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Menguji pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan teori dan pengetahuan dibidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan manajemen laba dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang sedang atau akan melakukan kajian tentang manajemen laba serta dijadikan sebagai media pembelajaran untuk mengetahui variabel-variabel apa yang mempengaruhi manajemen laba sebagai sarana untuk menambah wawasan.

- b. Manfaat Praktis

Bagi emiten terutama manajer dengan melihat pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba diharapkan dapat memudahkan pengambilan keputusan terkait dengan mempertahankan dan mengembangkan perencanaan usaha serta dapat memberikan wawasan kepada manajer untuk menghindari tindakan manajemen laba yang dapat merugikan diri sendiri serta perusahaan di mata publik sehingga tidak menurunkan kepercayaan publik terhadap perusahaan.



c. Manfaat Bagi Pembaca Umum

Memberikan manfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang akan datang terkait dengan manajemen laba.



## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Teori Keagenan**

Teori keagenan dapat dilihat dari sudut pandang sebagai suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), yang mana pihak yang satu disebut agen dan pihak yang lain disebut principal sehingga menimbulkan hubungan keagenan antara principal dan agen. Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana principal (pemilik) menggunakan orang lain atau agen (manajer) untuk menjalankan aktivitas perusahaannya. Jadi principal mendelegasikan tanggung jawab atas pembuatan keputusan terhadap agen, hal ini dapat dikatakan bahwa principal memberikan suatu tanggung jawab atau wewenang kepada agen untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati oleh principal dan diatur atas persetujuan bersama.

Praktek manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori keagenan. Manajemen laba timbul dikarenakan adanya konflik kepentingan antara principal dan agen sehingga memunculkan konflik dan menimbulkan masalah keagenan. Teori keagenan berasumsi bahwa masing-masing individu termotivasi oleh kepentingannya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara pihak agen dan pihak principal sehingga mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi yang dimiliki oleh principal dan agen. Adanya asumsi bahwa individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri mengakibatkan agen memanfaatkan adanya asimetri informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui principal. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara principal dan agen mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada principal, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agen. Hal ini memacu agen untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya.

### 2.1.2 Manajemen Laba

Manajemen laba mencakup usaha manajemen dalam memaksimalkan atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajemen itu sendiri (Copeland, 1968 dalam Anggraeni & Hadiprajitno, 2013). Menurut Setiawati & Na'im (2000) manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Sedangkan menurut Schipper (1989) dalam Subramanyam (2017) manajemen laba merupakan “intervensi dengan tujuan tertentu oleh manajemen dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuannya sendiri”. Dari definisis tersebut mengartikan bahwa manajemen laba merupakan upaya manajer dalam memilih metode atau kebijakan akuntansi untuk mengubah, meyembunyikan, dan menunda informasi keuangan, serta menurunkan kualitas laba untuk tujuan tertentu dan membuat kemampuan laba dalam memprediksi laba di masa depan menjadi berkurang.

Pemahaman atas manajemen laba menurut Scott (1997) dalam Anggraeni & Hadiprajitno (2013) dibagi menjadi dua. Pertama, manajemen laba dilihat sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang, dan *political costs (opportunistic earnings management)*. Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting (Efficient Earnings Management)*, dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Apabila manajemen laba bersifat oportunistik, maka informasi laba tersebut dapat menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang salah bagi investor. Dengan demikian, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

Prilaku manajemen laba dapat juga dijelaskan melalui teori akuntansi positif (*positive accounting theory*). Watts dan Zimmerman (1986) dalam Sosiawan (2012) merumuskan tiga hipotesis *positive accounting theory* yang

dapat dijadikan dasar pemahaman atau motivasi dalam tindakan manajemen laba yaitu :

**a. Bonus Plan Hypothesis**

*Bonus Plan Hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, mengakibatkan manajer perusahaan akan lebih memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari periode mendatang ke periode saat ini sehingga dapat menaikkan laba saat ini. Dalam bonus atau kompensasi manajerial, pemilik perusahaan berjanji bahwa manajer akan menerima sejumlah bonus jika kinerja perusahaan mencapai jumlah tertentu. Janji bonus inilah yang merupakan alasan bagi manajer untuk mengelola dan mengatur labanya pada tingkat tertentu sesuai dengan yang diisyaratkan agar dapat menerima bonus.

**b. Debt Covenant Hypothesis**

*Debt Covenant Hypothesis* menyatakan bahwa di dalam konteks perjanjian hutang, manajer akan mengelola dan mengatur labanya agar kewajiban hutangnya yang seharusnya diselesaikan pada tahun tertentu dapat ditunda pada tahun berikutnya. Hal ini merupakan upaya manajer untuk mengatur dan mengelola jumlah laba yang merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban hutangnya. Manajer akan melakukan pengelolaan dan pengaturan jumlah laba untuk menunda bebannya pada periode bersangkutan dan akan diselesaikannya pada periode-periode mendatang.

**c. Political Cost Hypothesis**

*Political Cost Hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan yang besar memiliki biaya politik yang tinggi dari pada perusahaan yang kecil atau sedang. Manajer di perusahaan yang besar biasanya akan lebih memilih metode akuntansi yang menanggukkan pendapatan atau laba yang dilaporkan dari tahun sekarang ke tahun berikutnya sehingga manajer perusahaan yang besar dapat memperkecil laba yang dilaporkan. Biaya politik muncul dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media, dan konsumen sehingga kondisi tersebut yang merangsang manajer untuk mengelola dan mengatur labanya dalam jumlah tertentu.

Scott (2000) dalam Sulistyanto (2008) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendorong atau memotivasi manajer melakukan tindakan manajemen laba diantaranya yaitu :

**1) Perencanaan Bonus**

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara oportunistik untuk melakukan tindakan manajemen laba dengan cara memaksimalkan laba saat ini atau periode sekarang.

**2) *Political Motivation***

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba atau keuntungan yang akan dilaporkan oleh perusahaan publik. Perusahaan biasanya cenderung mengurangi laba yang dilaporkan, dikarenakan adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

**3) *Tax Motivation***

Motivasi dalam hal penghematan pajak menjadi motivasi manajer dalam hal melakukan tindakan manajemen laba yang paling nyata. Berbagai metode akuntansi yang digunakan oleh manajer dengan tujuan untuk penghematan pajak pendapatan.

**4) Pergantian CEO**

CEO yang sudah mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan perusahaan untuk meningkatkan bonus mereka. Akan tetapi, jika kinerja perusahaan buruk, maka mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

**5) *Initial Public Offering (IPO)***

Informasi mengenai laba menjadi sinyal atas nilai perusahaan pada perusahaan yang akan melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Hal ini berakibat bahwa manajer perusahaan yang akan *go public* akan melakukan tindakan manajemen laba dengan harapan manajer dapat menaikkan harga saham perusahaan.



## **6) Pentingnya Memberi Informasi Kepada Investor**

Informasi mengenai kinerja perusahaan harus disampaikan kepada investor sehingga pelaporan laba perlu disajikan agar investor tetap menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik.

### **2.2 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Kepentingan para pemegang saham dengan manajemen dapat disesajajarkan dengan cara para pemegang saham memberikan kepemilikan saham kepada manajer perusahaan. Hal ini disebabkan karena manajer dapat ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang akan diambil serta ikut menanggung risiko apabila ada kerugian yang disebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada suatu perusahaan, maka dapat menyatukan kepentingan pemegang saham dengan manajer, sehingga kinerja di suatu perusahaan akan semakin meningkat dan bagus (Jensen, 1986 dalam Anggraeni & Hadiprajitno, 2013).

### **2.3 Komite Audit**

Sesuai dengan Kep.29/PM/2004 dalam Nasution & Setiawan (2007), komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Berdasarkan Surat Edaran BEI, keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit. Anggota komite ini yang berasal dari komisaris hanya sebanyak satu orang, anggota komite yang berasal dari komisaris tersebut merupakan komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite audit. Anggota lain yang bukan merupakan komisaris independen harus berasal dari pihak eksternal yang independen. Perusahaan publik yang terdaftar di BEI diwajibkan mempunyai komite audit yang diatur berdasarkan peraturan Bapepam-LK No. IX.I.5 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja



komite audit yang kemudian diubah dengan peraturan OJK No. 55/PJOK.04.2015 dan peraturan BEI No. I-A.

Tugas komite audit mencakup meningkatkan disiplin korporat dan lingkungan pengendalian untuk mencegah kecurangan dan penyalahgunaan, memperbaiki mutu dalam pengungkapan pelaporan keuangan, serta memperbaiki ruang lingkup, akurasi dan efektivitas biaya dari audit eksternal dan independensi dan obyektivitas dari auditor eksternal (Setiawan, 2009). Sedangkan menurut Sulistyanto (2008) tugas dari komite audit adalah melakukan pengawasan untuk meningkatkan efektivitas dalam menciptakan keterbukaan dan pelaporan keuangan yang berkualitas, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan pengawasan internal yang memadai. Dengan adanya komite audit sangat bermanfaat dalam menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan bagi stakeholder, dan pengungkapan informasi yang dilakukan oleh manajemen.

#### **2.4 Leverage**

*Leverage* merupakan perbandingan antara total liabilitas dengan total aset perusahaan dan menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang yang dipinjam oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio *leverage* maka risiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan ketidakpastian untuk menghasilkan laba dimasa depan juga akan semakin meningkat (Agustia, 2010). Perusahaan yang memiliki proporsi hutang perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aset perusahaan akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba dan hal ini bertujuan untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang (Sosiawan, 2012).

#### **2.5 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya suatu perusahaan tersebut dengan berbagai cara diantaranya yaitu dengan melihat total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain

(Azlina, 2010). Menurut Siregar & Utama (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar, biasanya informasi yang disediakan untuk investor dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan investasi dalam suatu saham perusahaan tersebut akan semakin banyak. Menurut Pacecca (1995) dalam Handayani & Rachadi (2009) sebagian besar peneliti menggunakan ukuran perusahaan sebagai proksi sensitifitas politis dan perilaku manajer dalam hal melaporkan kinerja keuangannya. Berdasarkan *size hypothesis* yang dipaparkan oleh Watt & Zimmerman (1986) dalam Handayani & Rachadi (2009) berasumsi bahwa perusahaan yang besar secara politis, lebih besar melakukan *transfer political cost* dalam kerangka *political process* dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah dilakukan beberapa peneliti. Anggraeni & Hadiprajitno (2013) menguji pengaruh struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan praktik *corporate governance* terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut menggunakan model analisis regresi berganda dan populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian tersebut memberikan bukti bahwa variabel kepemilikan manajerial dan variabel ukuran perusahaan terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba sedangkan variabel komposisi dewan komisaris independen, variabel komite audit, dan variabel ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian Gunawan dkk. (2015) menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut menggunakan model analisis regresi berganda dan penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa variabel

ukuran perusahaan, variabel profitabilitas, dan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Agustina (2013) menguji pengaruh *good corporate governance*, *free cash flow*, dan *leverage* terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut diuji menggunakan model analisis regresi berganda dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap praktek manajemen laba, variabel *free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, dan variabel *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Guna & Herawaty (2010) menguji pengaruh mekanisme *good corporate governance*, independensi auditor, kualitas audit, dan faktor lainnya terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut diuji menggunakan model analisis regresi berganda dan populasi yang diteliti dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel *leverage*, variabel kualitas audit, dan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan variabel kepemilikan institusional, variabel kepemilikan manajemen, variabel komite audit, variabel komisaris independen, variabel independensi, dan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Azlina (2010) menganalisis faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi dan populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel dewan direksi, variabel *leverage*, variabel presentase saham yang ditawarkan ke publik tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Mahariana & Ramantha (2014) menguji pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi dan populasi penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian ini

membuktikan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Astari & Suryanawa (2017) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda dan populasi penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel kepemilikan manajerial, variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan pada manajemen laba, sedangkan variabel ukuran perusahaan, variabel *leverage*, variabel profitabilitas, dan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba. Berikut ini rangkuman beberapa hasil pengujian penelitian terdahulu dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Variabel	Model Penelitian	Hasil
1	Anggraeni & Hadiprajitno (2013)	Struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan praktik corporate governance	Analisis regresi berganda	Variabel good corporate governance tidak berpengaruh terhadap praktek manajemen laba, variabel free cash flow berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, dan variabel leverage berpengaruh terhadap manajemen laba
2	Gunawan dkk. (2015)	Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage	Analisis regresi berganda	Variabel ukuran perusahaan, variabel profitabilitas, dan variabel leverage

				tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
3	Agustina (2013)	Good corporate governance, free cash flow, dan leverage	Analisis regresi berganda	Variabel good corporate governance tidak berpengaruh terhadap praktek manajemen laba, variabel free cash flow berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, dan variabel leverage berpengaruh terhadap manajemen laba
4	Guna & Herawaty (2010)	Independensi auditor, kualitas audit, leverage, profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan	Analisis regresi berganda	Variabel leverage, variabel kualitas audit, dan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan variabel kepemilikan institusional, variabel kepemilikan manajemen, variabel komite audit, variabel komisaris independen, variabel independensi, dan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
5	Azlina (2010)	Dewan direksi,	Analisis regresi	Variabel dewan



		leverage, presentase saham yang ditawarkan ke publik, dan ukuran perusahaan		direksi, variabel leverage, variabel presentase saham yang ditawarkan ke publik tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
6	Mahariana & Ramantha (2014)	Kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional	Analisis regresi	Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
7	Astari & Suryanawa (2017)	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan	Analisis regresi linier	Variabel kepemilikan manajerial, variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan pada manajemen laba, sedangkan variabel ukuran perusahaan, variabel leverage, variabel profitabilitas, dan variabel pertumbuhan



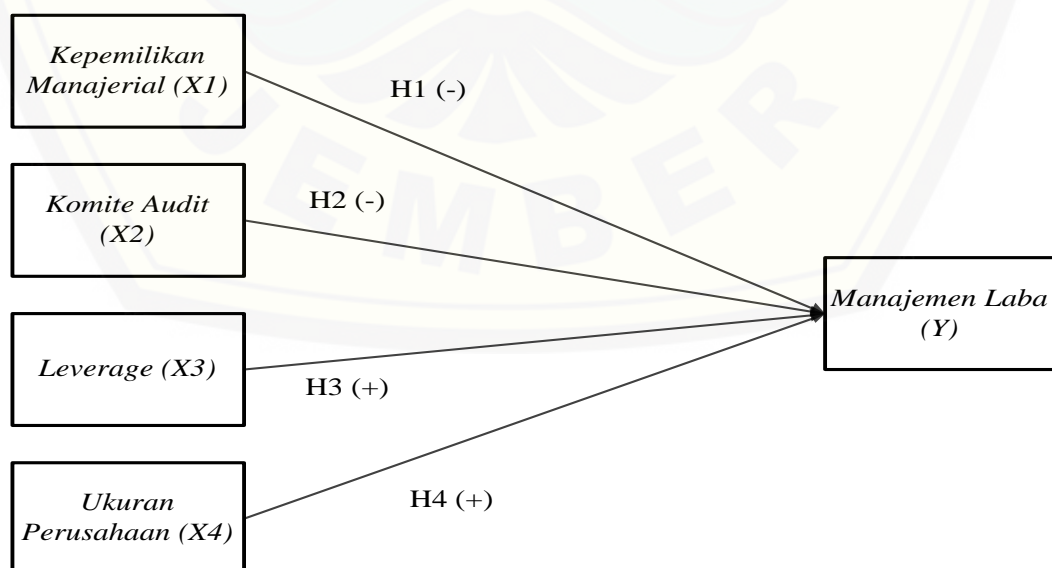
				penjualan berpengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba
--	--	--	--	--

Sumber : Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mencoba meneliti kembali tentang faktor yang mempengaruhi tindakan manajemen laba. Penelitian ini menggunakan variabel seperti penelitian Gunawan dkk. (2015) yaitu ukuran perusahaan, leverage, dan peneliti menambahkan variabel kepemilikan manajerial dan kualitas audit yang dinilai mempunyai pengaruh yang besar terhadap manajemen laba, tetapi masih banyak hasil penelitian yang saling bertentangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek perusahaan yang diteliti.

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Penjelasan dari latar belakang, telaah teori dan penelitian terdahulu, maka peneliti menggunakan beberapa variabel yang diduga berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel dependen yang diteliti yaitu manajemen laba, sedangkan variabel independennya terdiri atas kepemilikan manajerial, komite audit, leverage, dan ukuran perusahaan. Berikut merupakan gambaran kerangka konseptual dari penelitian ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## 2.8 Pengembangan Hipotesis

### 2.8.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen di perusahaan tersebut. Pandangan berdasarkan *alignment effect* yang mengacu pada kerangka Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa penyatuan kepentingan antara manajer dan pemilik dapat dicapai dengan cara memberikan kepemilikan saham kepada manajer di perusahaan tersebut. Menurut Febrianto (2005) dalam Mahadewi & Krisnadewi (2017) mengatakan bahwa jika manajer memiliki saham di perusahaan, mereka akan memiliki kepentingan yang cenderung sama dengan pemegang saham lainnya. maka dari itu, dengan adanya penyatuan kepentingan manajer dengan pemegang saham lainnya, konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham lainnya akan berkurang sehingga manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan kemakmuran pemegang saham.

Manajer yang memiliki akses terhadap informasi perusahaan akan memiliki inisiatif untuk melakukan tindakan manajemen laba dengan cara memanipulasi informasi yang manajer punya jika manajer merasa informasi tersebut merugikan kepentingan mereka. Namun, jika kepentingan manajer dan pemilik dapat disejajarkan, maka manajer tidak akan termotivasi untuk melakukan tindakan manajemen laba sehingga kualitas informasi akuntansi dan keinformatifan laba dapat meningkat (Anggraeni & Hadiprajitno, 2013). Dengan memperbesar kepemilikan manajerial diharapkan dapat mengurangi tindakan manajemen laba yang tercermin dari berkurangnya nilai *discretionary accruals*. Besarnya kepemilikan manajerial diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan laba yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Mahariana & Ramantha (2014). Dengan demikian maka dapat disimpulkan hipotesis pertama yaitu :

**H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba**

### 2.8.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Komite audit dibentuk sebagai salah satu komite khusus di perusahaan untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan yang sebelumnya merupakan tanggung jawab penuh dari dewan komisaris. Peran komite audit sangat diperlukan dalam hal pengawasan perusahaan. Tugas komite berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen. Komite audit sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan adanya pengawasan dari komite audit, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lebih informatif dan berkualitas sehingga meminimalisir tindakan manajemen laba. Banyak penelitian yang mendukung keberadaan komite audit, diantaranya adalah hasil penelitian yang dilakukan Klein (2000) yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara komite audit dengan manipulasi laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Nasution & Setiawan (2007) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan dengan manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit telah berhasil dalam mengurangi praktik manajemen laba perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut maka hipotesis kedua penelitian ini yaitu :

**H2 : Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba**

### 2.8.3 Pengaruh *leverage* terhadap Manajemen laba

*Leverage* merupakan perbandingan antara total liabilitas dengan total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang yang dimiliki oleh perusahaan (Agustia, 2010). Menurut Watts & Zimmerman (1986) dalam Sosiawan (2012) *debt covenant* merupakan salah satu hipotesis dalam teori akuntansi positif. *Debt covenant* memprediksi bahwa manajer cenderung untuk menyatakan secara berlebihan laba dan aset untuk mengurangi renegotiasi biaya kontrak hutang. Manajer juga tidak ingin kinerjanya dinilai kurang baik apabila laba yang dilaporkan terlalu kecil, sehingga rasio *leverage* semakin besar maka nilai utang perusahaan semakin tinggi. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi cenderung melakukan tindakan manipulasi dalam bentuk manajemen laba dan kemungkinan

perusahaan akan menggunakan prosedur akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan periode sekarang. Hal ini bertujuan untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang yang dikarenakan jika perusahaan melanggar akan mendapatkan pinalti kenaikan bunga pinjaman akibat melanggar perjanjian utangnya .

Hal ini sesuai dengan hipotesis dalam perjanjian utang (*debt covenant hypothesis*) yang menyatakan bahwa manajer termotivasi melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sosiawan (2012) bahwa manajer berusaha untuk memperlihatkan kinerja keuangan yang lebih baik. Dengan demikian maka dapat disimpulkan hipotesis kedua yaitu :

**H3 : Rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba**

#### **2.8.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

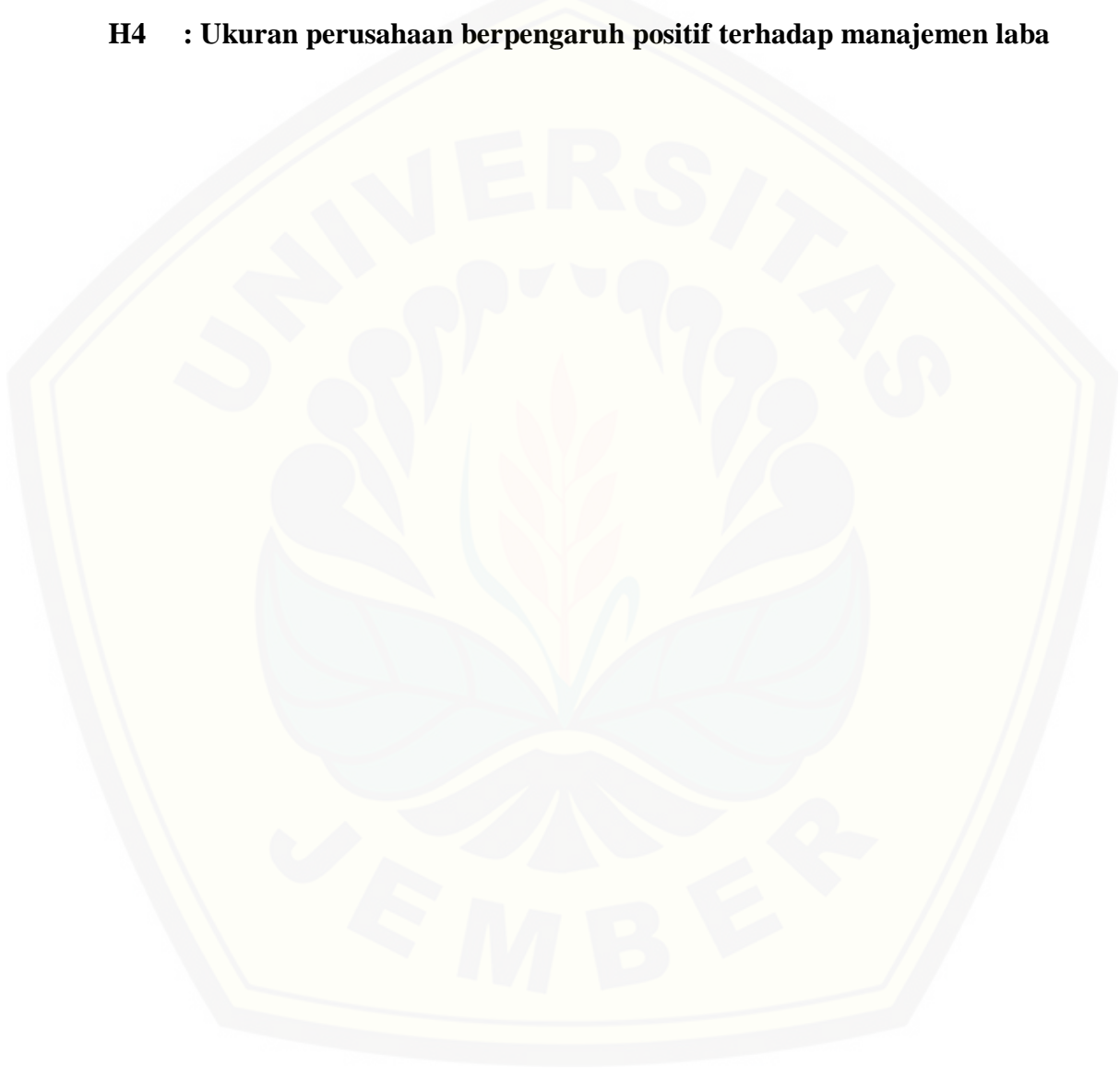
Ukuran perusahaan merupakan upaya penilaian besar atau kecilnya sebuah perusahaan dan salah satu indikator untuk mengamati besarnya biaya politik yang harus di tanggung. Menurut Azlina (2010) ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan (aset) yang dimiliki suatu perusahaan dengan total aset, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Watts & Zimmerman (1986) dalam Sosiawan (2012) *political cost* merupakan salah satu hipotesis dalam teori akuntansi positif. *Political cost* memprediksi bahwa perusahaan yang besar memiliki biaya politik yang tinggi dari pada perusahaan yang kecil atau sedang, biasanya manajer di perusahaan yang besar akan lebih memilih metode akuntansi yang menanggihkan pendapatan atau laba yang dilaporkan dari tahun sekarang ke tahun berikutnya sehingga manajer perusahaan yang besar dapat memperkecil laba yang dilaporkan. Menurut Watt dan Zimmerman (1986) dalam Sosiawan (2012) biaya politik mencakup semua biaya (transfer kekayaan) yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan tindakan-tindakan politis seperti pajak, regulasi, subsidi pemerintah, tarif, antitrust, tuntutan buruh dan lain sebagainya.

Moses (1997) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih untuk melakukan tindakan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena memiliki biaya politik lebih besar. Biaya politik

muncul dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Hadiprajitno (2013) bahwa manajer berusaha untuk menghindari biaya politik dengan melakukan tindakan manajemen laba. Dengan demikian maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga yaitu :

**H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba**





## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, penelitian ini digunakan untuk meneliti suatu sampel atau populasi tertentu (Sugiyono, 2013).

### 3.2 Objek Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, maupun segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu (Indrianto dan Supomo, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Sampel merupakan penelitian yang dilakukan dengan meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi (Indrianto & Supomo, 2014). Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Beberapa kriteria yang digunakan untuk menyeleksi sampel, yaitu :

- a. Perusahaan properti dan real estate yang konsisten menyajikan laporan keuangannya pada tahun 2014-2018.
- b. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variable-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### 3.3 Sumber Data Dan Teknik Pengambilan Data

#### 3.3.1 Sumber Data

Semua data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan setiap perusahaan. Menurut Indrianto & Supomo (2014) data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan



properti dan real estate yang terdaftar di BEI. Laporan keuangan tersebut dapat diunduh melalui website BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta website masing masing perusahaan.

### 3.3.2 Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan studi pustaka dan studi dokumentasi. Metode studi pustaka adalah metode yang digunakan dengan memahami literatur mengenai pembahasan yang berkaitan dengan penelitian dengan cara mempelajari jurnal, artikel serta penelitian terdahulu. Dokumentasi merupakan penelusuran data yang sudah didokumentasikan oleh perusahaan baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif ke beberapa divisi perusahaan.

## 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran

### 3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat).

#### a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen secara pribadi. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan presentase perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan total modal saham perusahaan yang beredar.

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$$

#### b. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Indikator yang digunakan adalah jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit yang terdapat pada perusahaan sampel.

### c. *Leverage*

*Leverage* merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang.

$$\text{Tingkat Leverage} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### d. Ukuran Perusahaan

Menurut Azlina (2010) ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya suatu perusahaan tersebut dengan berbagai cara diantaranya yaitu dengan melihat total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada Penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan hasil logaritma natural dari total aset perusahaan.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

### 3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen. Penelitian ini menggunakan manajemen laba sebagai variabel dependen. Manajemen laba dapat diproksikan dengan *discretionary accruals* yang saat ini telah diterima secara luas dalam literatur akuntansi. Dalam penelitian ini, pengukuran *discretionary accrual* sebagai proksi manajemen laba dihitung menggunakan *modified jones model*. Akrua diskresioner (DA) dihitung dengan cara mengurangkan non akrua diskresioner (NDA) dari total akrua (TAC). Langkah-langkah untuk mencari nilai akrua diskresioner dengan menggunakan model jones modifikasi adalah sebagai berikut :

- a. Langkah pertama untuk mendapatkan nilai *discretionary accrual* adalah dengan cara mengukur nilai total accrual (TAC)

$$\text{TAC} = \text{laba bersih (net income)} - \text{arus kas operasi}$$

- b. Langkah kedua untuk menghitung nilai total akrua, diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$\text{TAC}_{it}/A_{it-1} = \alpha_1[1/A_{it-1}] + \alpha_2[\Delta\text{REV}_{it}/A_{it-1}] + \alpha_3[\text{PPE}_{it}/A_{it-1}] + e$$

- c. Langkah ketiga menghitung *non discretionary accrual* dengan rumus :

$$NDA_{it} = \alpha_1[1/A_{it-1}] + \alpha_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3[PPE_{it}/A_{it-1}]$$

- d. Langkah keempat menghitung *discretionary accruals*

$$DA_{it} = (TAC_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan :

TAC = Total akrual dalam periode t

$DA_{it}$  = *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

$NDA_{it}$  = *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

$A_{it-1}$  = Total aset periode t-1

$\Delta REV_t$  = Perubahan pendapatan bersih dalam periode t

$\Delta REC_t$  = Perubahan piutang bersih dalam periode t

$PPE_t$  = Aktiva tetap (property, plan, and equipment)

$\alpha$  = *Fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi persamaan  $TAC_{it}/A_{it-1}$

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah alat statistik untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu objek yang menjadi penelitian melalui populasi atau data sampel, tanpa melakukan analisis dengan membuat kesimpulan yang berlaku umum berdasarkan data tersebut. Statistik deskriptif berguna untuk memberikan gambaran mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, sum, standar deviasi, varian, range, skewnee (kemencengan distribusi), dan kurtosis (Ghozali, 2011).

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dengan tujuan untuk dapat mengetahui kelayakan (validitas) dari penggunaan analisis regresi pada suatu penelitian. Uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

**a. Uji normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi normal dalam model regresi (Ghozali, 2011). Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat normal probability plot, grafik histogram dan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

**b. Uji multikolonieritas**

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah ditemukan adanya suatu hubungan atau korelasi antar variabel independen (bebas) dalam model regresi (Ghozali, 2011). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolonieritas dapat diidentifikasi atau dilihat dengan VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan sebagai berikut: 1) jika nilai VIF > dari 10, maka akan terjadi multikolonieritas, 2) jika nilai VIF < dari 10, maka tidak akan terjadi multikolonieritas dan nilai *tolerance* diatas 0,1.

**c. Uji autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam model regresi linear. Observasi yang dilakukan dengan berurutan dalam beberapa waktu dan berkaitan antara satu sama lain dapat memunculkan autokorelasi (Ghozali, 2011). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan Run Test. Run test sebagai bagian dari statistik non-parametrik digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Jika hasil uji Run Test menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

**d. Uji heteroskedastisitas**

Uji heterodastisitas adalah varians dalam suatu model yang tidak sama, sehingga estimator yang diperoleh tidak efisien. Hal tersebut disebabkan karena

varians yang tidak minimum. Untuk mengetahui ada tidaknya heterodastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Menurut Ghozali (2011:109) pengujian heterodastisitas dengan menggunakan uji *Glesjer* dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap seluruh variabel bebas. Apabila hasil regresi absolut terhadap seluruh variabel bebas mempunyai nilai t hitung yang tidak signifikan maka dapat dikatakan bahwa model yang penelitian lolos dari adanya heterodastisitas dengan nilai signifikansi > dari 0,05.

### 3.5.3 Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga dapat menunjukkan arah hubungan variabel-variabel tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independent (bebas) yang terdiri atas: kepemilikan manajerial, komite audit, leverage, dan ukuran perusahaan dengan variabel dependent (terikat) yaitu manajemen laba. Sehingga dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$DA = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KA + \beta_3 LEV + \beta_4 SIZE + e$$

Keterangan :

$\alpha$	=	Konstanta
$\beta$	=	Koefisien regresi
DA	=	<i>Discretionary accruals</i>
KM	=	Kepemilikan manajerial
KA	=	Komite Audit
LEV	=	<i>Leverage</i>
SIZE	=	Ukuran perusahaan
e	=	Error

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### a. Uji Metode (uji statistik F)

Uji statistik F berguna untuk mengetahui apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2011). Kesimpulan



yang diambil dalam uji F adalah apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

**b. Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

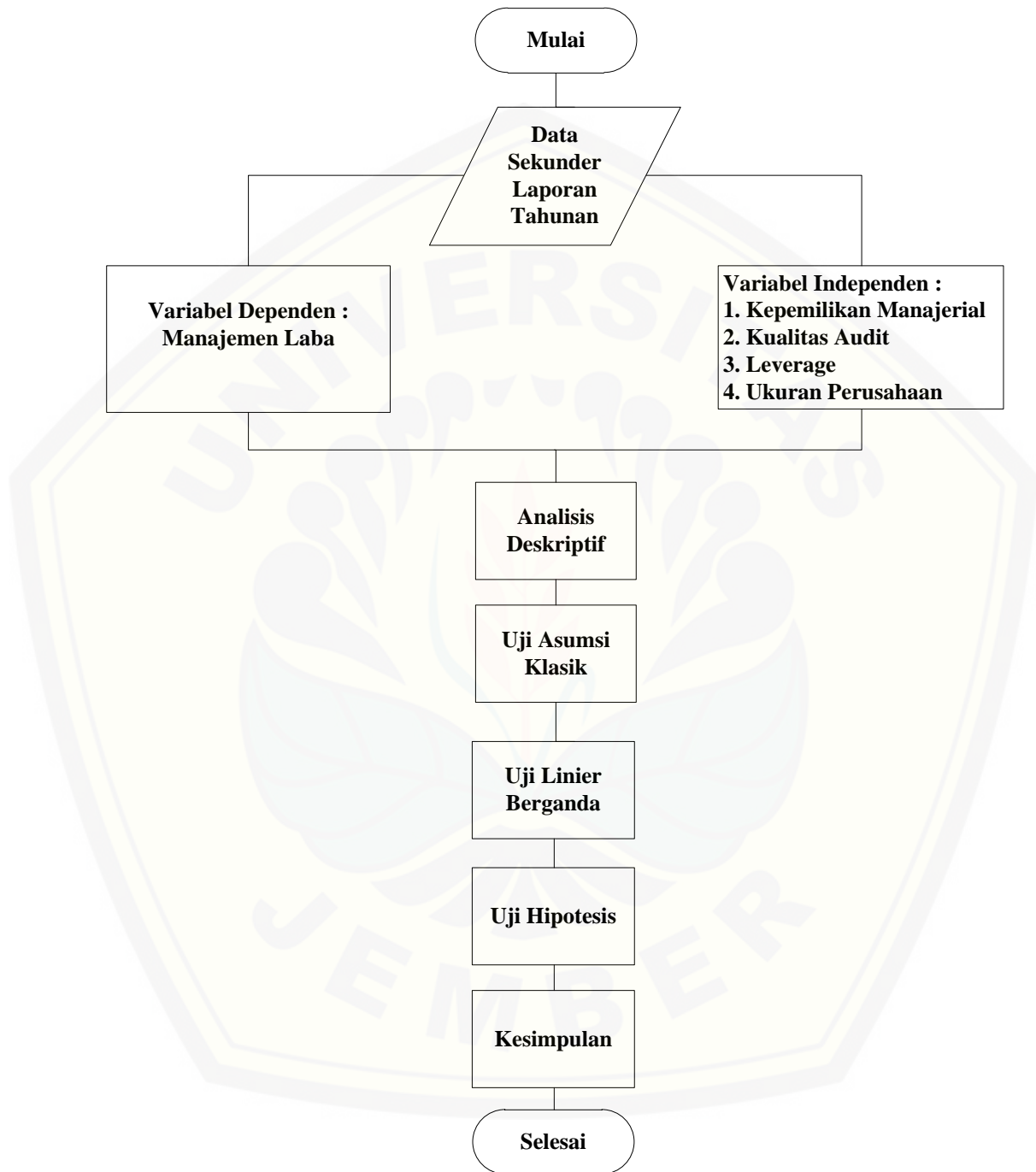
Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2011). Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga ( $R^2$ ) mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

**c. Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t)**

Uji statistik t berguna untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.



### 3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab 5, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Ini membuktikan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial maka manajemen laba tidak akan mengalami perubahan.
2. Hasil pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Ini membuktikan bahwa semakin besar komite audit maka manajemen laba tidak akan mengalami perubahan.
3. Hasil pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi *leverage* maka akan meningkatkan manajemen laba.
4. Hasil pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan meningkatkan manajemen laba.

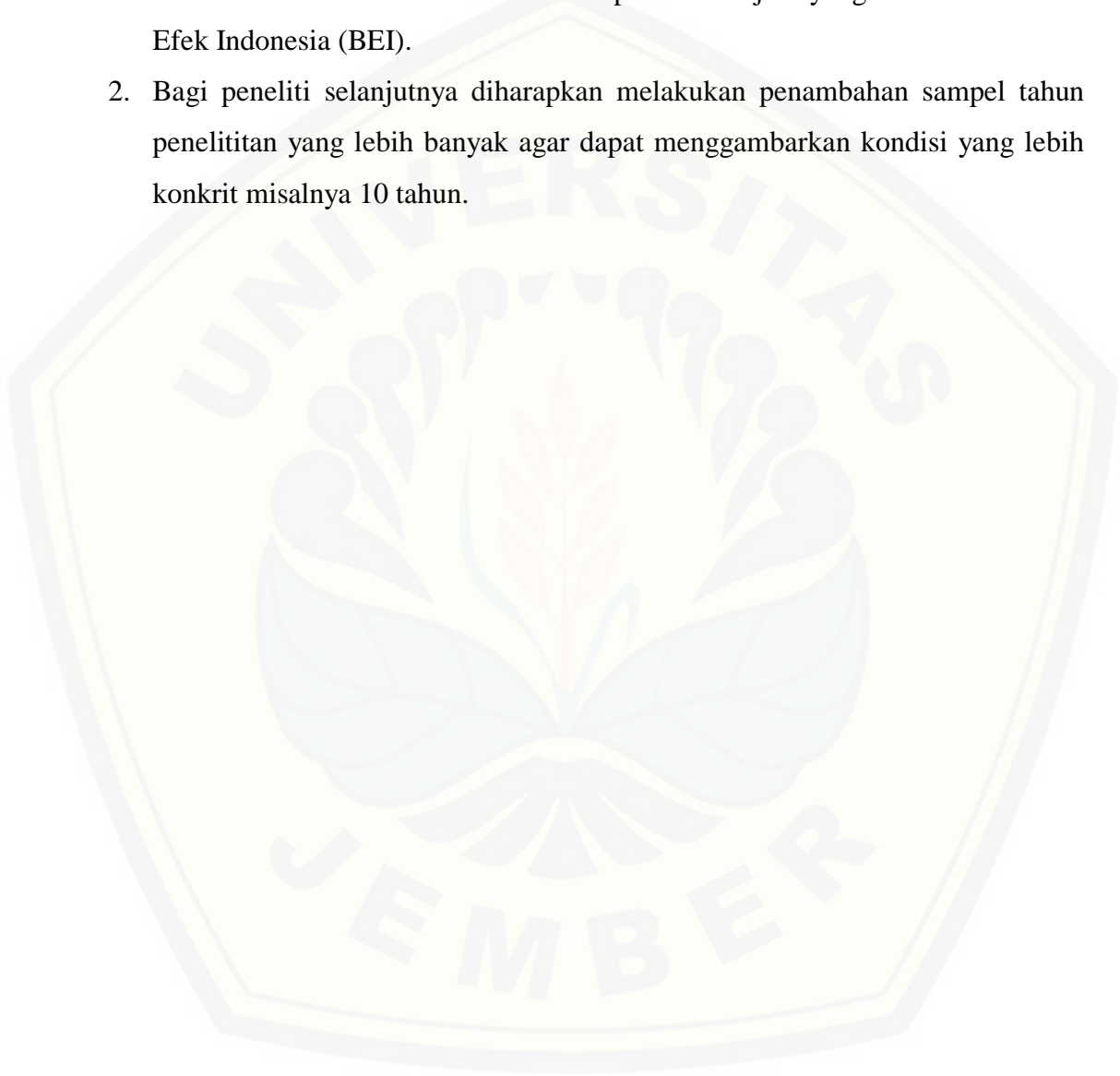
### 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu sampel dalam penelitian ini masih tergolong kecil. Dari 55 sampel perusahaan properti & real estate yang menyajikan data lengkap terkait dengan variabel yang peneliti teliti hanya 14 perusahaan. Hal ini dikarenakan banyak data yang tidak tersedia dengan lengkap dan ada juga beberapa perusahaan yang laporan tahunannya tidak dapat diperoleh baik melalui website Bursa Efek Indonesia maupun melalui website perusahaan tersebut sehingga kurang representatif dan pada akhirnya menyebabkan hasil penelitian mempunyai tingkat generalisasi yang kecil.

### 5.3 Saran

Penelitian ini memiliki saran yang mempengaruhi hasil penelitian. Saran tersebut yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas kriteria sampel pada subsektor makanan dan minuman dan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penambahan sampel tahun penelitian yang lebih banyak agar dapat menggambarkan kondisi yang lebih konkrit misalnya 10 tahun.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 15(1) : 27-42.
- Alkdai, H., dan M. Hanefah. 2012. Audit committee characteristics and earnings management in Malaysian Shariah-compliant companies. *Business and Management Review*. 2(2) : 52-61.
- Anggraeni, Riske Meitha., dan P Basuki. Hadiprajitno. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2(3) : 1-13.
- Astari, Anak Agung Mas Ratih., I Ketut. Suryanawa. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 20(1) : 290-319.
- Azlina, Nur. 2010. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI). *Pekbis Jurnal*. 2(3) : 355-363.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, Welvin I., Arleen. Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 12(1) : 53-68.
- Gunawan, I Ketut., Nyoman Ari Surya. Darmawan, dan I Gusti Ayu. Purnamawati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. 3(1) : 1-10.
- Handayani, RR. Sri., Agustono Dwi. Rachadi. 2009. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 11(1) : 33-56.
- Indriantoro, Nur., dan Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi 1. Yogyakarta : BPF.
- Jensen, Michael C. William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3(4) : 305-360.

- Klein, A. 2002. Audit Committee, Board of Director Characteristic, and Earnings Management. <http://papers.ssrn.com/>.
- Mahadewi, A A Istri Sri., Komang Ayu. Krisnadewi. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 18(1) : 443-470.
- Mahariana, I Dewa Gede Pingga., I Wayan. Ramantha. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 7(3) : 688-699.
- Moses, Douglas O. 1997. Income Smoothing and Incentives : Empirical Using Accounting Changes. *The Accounting Review*. 12(2) : 259-377.
- Nasution, Marihot., Doddy. Setiawan. 2007. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Setiawati, Lilis., Ainun. Na'im. 2000. Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 15(4) : 424-441.
- Siregar, Sylvia Veronica N P., Siddharta. Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Sosiawan, Santhi Yuliana. 2012. Pengaruh Kompensasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earnings Power Terhadap Manajemen Laba. *JRAK*. 8(1) : 79-89.
- Subramanyam, K R. 2017. Analisis Laporan Keuangan Buku Satu. Edisi Sebelas. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyanto, Sri. 2008. Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris. Jakarta : Grasindo.
- Veronica, Sylvia., Yanivi. S Bachtiar. 2004. Good Corporate Governance Information Asymetry and Earnings Management. Simposium Nasional Akuntansi VII.
- Wardhani, Ratna., Herunata. Joseph. 2010. Karakteristik Pribadi Komite Audit dan Praktik Manajemen Laba. Simposium Nasional Akuntansi XIII.



Wiryadi, Arri., Nurzi. Sebrina. 2013. Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba. *WRA*. 1(2) : 155-180.



Lampiran 1 Rekapitulasi Data

No	Kode	Tahun	Nama Perusahaan	VARIABEL INDEPENDEN				
				Kepemilikan Manajerial	Komite Audit	Tingkat Leverage	Ukuran Perusahaan (Total Aset)	SIZE
1	APLN	2014	Agung Podomoro Land Tbk	0,0312689	14	0,6427076	23.686.158.211	23,888157
2	APLN	2015	Agung Podomoro Land Tbk	0,0326457	14	0,6305792	24.559.174.988	23,924351
3	APLN	2016	Agung Podomoro Land Tbk	0,0325542	15	0,6122129	25.711.953.382	23,970222
4	APLN	2017	Agung Podomoro Land Tbk	0,0324894	10	0,6006623	28.790.116.014	24,083298
5	APLN	2018	Agung Podomoro Land Tbk	0,0324078	15	0,5873572	29.583.829.904	24,110494
6	BEST	2014	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	0,0007257	7	0,2199545	3.652.993.439.542	28,926568
7	BEST	2015	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	0,0007256	4	0,3431336	4.631.315.439.422	29,163862
8	BEST	2016	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	0,0007256	5	0,3485893	5.205.373.116.830	29,280712
9	BEST	2017	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	0,0007256	4	0,3271228	5.719.000.999.540	29,374815
10	BEST	2018	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	0,0007256	4	0,3367392	6.290.126.551.391	29,470002
11	BIPP	2014	Bhuwantala Indah Permai Tbk	0,0000023	4	0,2668516	617.584.221.361	27,149081
12	BIPP	2015	Bhuwantala Indah Permai Tbk	0,0000015	4	0,1883984	1.329.200.459.692	27,915599
13	BIPP	2016	Bhuwantala Indah Permai Tbk	0,0000015	4	0,2695366	1.648.021.678.720	28,130597
14	BIPP	2017	Bhuwantala Indah Permai Tbk	0,0222820	4	0,2996611	1.784.640.897.106	28,210238
15	BIPP	2018	Bhuwantala Indah Permai Tbk	0,0222806	4	0,4517239	2.063.247.282.902	28,355302
16	CTRA	2014	Ciputra Development Tbk	0,0020912	4	0,5094646	23.283.477.620.916	30,778765
17	CTRA	2015	Ciputra Development Tbk	0,0000602	4	0,5030138	26.258.718.560.250	30,899019
18	CTRA	2016	Ciputra Development Tbk	0,0000588	6	0,5081933	29.072.250.000.000	31,000805
19	CTRA	2017	Ciputra Development Tbk	0,0009106	8	0,5126889	31.706.163.000.000	31,087532
20	CTRA	2018	Ciputra Development Tbk	0,0009106	8	0,5145887	34.289.017.000.000	31,165846

21	DILD	2014	Intiland Development Tbk	0,0000012	17	0,5035842	9.004.884.010.541	29,828788
22	DILD	2015	Intiland Development Tbk	0,0000012	13	0,5362983	10.288.572.076.882	29,962055
23	DILD	2016	Intiland Development Tbk	0,0000002	12	0,5728503	11.840.059.936.442	30,10251
24	DILD	2017	Intiland Development Tbk	0,0000002	13	0,5181751	13.097.184.984.411	30,203418
25	DILD	2018	Intiland Development Tbk	0,2558276	13	0,5416527	14.215.535.191.206	30,285357
26	EMDE	2014	Megapolitan Developments Tbk	0,0785498	6	0,4885877	1.179.018.690.672	27,795704
27	EMDE	2015	Megapolitan Developments Tbk	0,0785498	3	0,4482345	1.196.040.969.781	27,810038
28	EMDE	2016	Megapolitan Developments Tbk	0,0785498	4	0,4954745	1.363.641.661.657	27,94118
29	EMDE	2017	Megapolitan Developments Tbk	0,0785199	4	0,5788716	1.868.623.723.806	28,256223
30	EMDE	2018	Megapolitan Developments Tbk	0,0785199	5	0,6162424	2.096.614.260.152	28,371345
31	GWSA	2014	PT Greenwood Sejahtera Tbk	0,0003641	4	0,1401028	2.292.661.995.500	28,460735
32	GWSA	2015	PT Greenwood Sejahtera Tbk	0,0003641	4	0,0788112	6.805.277.762.308	29,54872
33	GWSA	2016	PT Greenwood Sejahtera Tbk	0,0003641	4	0,0687156	6.963.273.062.204	29,571671
34	GWSA	2017	PT Greenwood Sejahtera Tbk	0,0003641	4	0,0728192	7.200.861.383.403	29,605222
35	GWSA	2018	PT Greenwood Sejahtera Tbk	0,0003641	4	0,0797607	7.491.033.825.272	29,644728
36	MTLA	2014	Metropolitan Land Tbk	0,0039171	4	0,3733272	3.250.717.743	21,902142
37	MTLA	2015	Metropolitan Land Tbk	0,0051319	4	0,3887396	3.620.742.578	22,009945
38	MTLA	2016	Metropolitan Land Tbk	0,0039628	3	0,3636659	3.932.529.273	22,092549
39	MTLA	2017	Metropolitan Land Tbk	0,0039628	4	0,3846006	4.873.830.176	22,307146
40	MTLA	2018	Metropolitan Land Tbk	0,0137297	4	0,3379309	5.193.962.740	22,370763
41	PUDP	2014	Pudjadi Prestige Tbk	0,0398658	4	0,2824844	401.794.311.717	26,719206
42	PUDP	2015	Pudjadi Prestige Tbk	0,0398958	4	0,3044599	445.919.320.351	26,823404
43	PUDP	2016	Pudjadi Prestige Tbk	0,0398958	4	0,3796141	531.168.640.936	26,998345
44	PUDP	2017	Pudjadi Prestige Tbk	0,0398958	4	0,3371633	504.843.795.570	26,947515
45	PUDP	2018	Pudjadi Prestige Tbk	0,0526622	5	0,3091834	489.530.579.233	26,916713

46	PWON	2014	Pakuwon Jati Tbk	0,0002463	8	0,5060999	16.770.742.538	23,542902
47	PWON	2015	Pakuwon Jati Tbk	0,0001582	7	0,4964856	18.778.122.467	23,655958
48	PWON	2016	Pakuwon Jati Tbk	0,0001582	4	0,4669818	20.674.141.654	23,75215
49	PWON	2017	Pakuwon Jati Tbk	0,0002230	4	0,4523890	23.358.717.736	23,874236
50	PWON	2018	Pakuwon Jati Tbk	0,0002230	4	0,3879754	25.018.080.225	23,942865
51	RBMS	2014	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	0,5030726	24	0,1524445	155.939.885.534	25,772736
52	RBMS	2015	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	0,5052708	24	0,0770630	182.263.717.930	25,92872
53	RBMS	2016	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	0,5052708	4	0,0335297	167.489.721.098	25,844188
54	RBMS	2017	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	0,5117536	4	0,1947979	218.761.202.250	26,111247
55	RBMS	2018	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	0,5524246	4	0,2992967	897.968.027.638	27,5234
56	RDTX	2014	Roda Vivatex Tbk	1,0126879	2	0,1774731	1.643.441.092.309	28,127813
57	RDTX	2015	Roda Vivatex Tbk	0,0102530	2	0,1509454	1.872.158.609.529	28,258113
58	RDTX	2016	Roda Vivatex Tbk	0,0228984	2	0,1300298	2.101.753.788.854	28,373793
59	RDTX	2017	Roda Vivatex Tbk	0,0249784	3	0,0988835	2.280.461.717.989	28,455399
60	RDTX	2018	Roda Vivatex Tbk	0,0243088	2	0,0843331	2.526.489.781.165	28,557852
61	SCBD	2014	Danayasa Arthatama Tbk	0,0000006	4	0,2919631	5.570.748.962	22,440795
62	SCBD	2015	Danayasa Arthatama Tbk	0,0000006	4	0,3210625	5.566.425.030	22,440019
63	SCBD	2016	Danayasa Arthatama Tbk	0,0000006	4	0,2786666	5.714.281.871	22,466234
64	SCBD	2017	Danayasa Arthatama Tbk	0,0000006	4	0,2546122	5.783.263.814	22,478234
65	SCBD	2018	Danayasa Arthatama Tbk	0,0000006	4	0,2384649	5.772.828.195	22,476428
66	SMRA	2014	Summarecon Agung Tbk	0,0028233	4	0,6103485	15.379.478.994	23,4563
67	SMRA	2015	Summarecon Agung Tbk	0,0028233	4	0,5985902	18.758.262.022	23,6549
68	SMRA	2016	Summarecon Agung Tbk	0,0013863	4	0,6076199	20.810.319.657	23,758715
69	SMRA	2017	Summarecon Agung Tbk	0,0061035	4	0,6143723	21.662.711.991	23,798858
70	SMRA	2018	Summarecon Agung Tbk	0,0098667	4	0,6111159	23.299.242.068	23,871687

Lampiran 2 Rekapitulasi Data Variabel Y

No	Kode	Tahun	Nama Perusahaan	Total Akruar		Total Asset (t-1)	Pendapatan	Pendapatan (t-1)	PPE	Piutang usaha	Piutang usaha (t-1)	TAC
				Net Income	CFO							
1	APLN	2014	Agung Podomoro Land Tbk	983.875.368	621.187.784	19.679.908.990	5.296.565.860	4.901.191.373	3.169.106.064	1.239.584.470	1.406.226.765	362.687.584
2	APLN	2015	Agung Podomoro Land Tbk	1.116.763.447	(474.735.310)	23.686.158.211	5.971.581.977	5.296.565.860	3.169.106.064	940.878.189	1.239.584.470	1.591.498.757
3	APLN	2016	Agung Podomoro Land Tbk	939.737.108	(523.713.385)	24.559.174.988	6.006.952.123	5.971.581.977	4.048.794.446	988.678.996	940.878.189	1.463.450.493
4	APLN	2017	Agung Podomoro Land Tbk	1.882.581.400	(738.623.663)	25.711.953.382	7.043.036.602	6.006.952.123	4.019.617.009	1.315.395.092	988.678.996	2.621.205.063
5	APLN	2018	Agung Podomoro Land Tbk	193.730.292	(806.303.905)	28.790.116.014	5.035.325.429	7.043.036.602	4.433.790.374	1.435.849.108	1.315.395.092	1.000.034.197
6	BEST	2014	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	391.352.903.299	488.838.984.808	3.360.272.281.414	839.637.332.535	1.333.134.194.769	76.569.660.578	35.784.537.264	80.236.612.575	(97.486.081.509)
7	BEST	2015	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	211.935.909.297	69.763.075.060	3.652.993.439.542	686.980.990.156	839.637.332.535	109.533.049.116	105.318.011.498	35.784.537.264	142.172.834.237
8	BEST	2016	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	336.287.878.603	291.552.350.599	4.631.315.439.422	824.408.087.980	686.980.990.156	172.432.586.749	234.223.686.141	105.318.011.498	44.735.528.004
9	BEST	2017	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	483.387.486.933	702.187.271.150	5.205.373.116.830	1.006.096.715.440	824.408.087.980	162.614.587.392	349.129.184.263	234.223.686.141	(218.799.784.217)
10	BEST	2018	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	422.536.948.687	845.366.009.029	5.719.000.999.540	962.801.481.480	1.006.096.715.440	180.889.635.342	63.765.661.182	349.129.184.263	(422.829.060.342)
11	BIPP	2014	Bhuwantala Indah Permai Tbk	19.658.721.8	36.687.795.7	561.406.598.	98.672.667.6	57.595.616.6	155.528.79	6.060.667.588	2.760.148.442	(17.029.073.9



				59	85	837	13	24	3.707			26)
12	BIPP	2015	Bhuwantala Indah Permai Tbk	125.181.521.808	43.892.480.023	617.584.221.361	111.644.042.531	98.672.667.613	181.471.180.652	4.425.761.841	6.060.667.588	81.289.041.785
13	BIPP	2016	Bhuwantala Indah Permai Tbk	27.224.420.762	24.140.681.877	1.329.200.459.692	113.883.200.419	111.644.042.531	164.179.469.838	6.482.345.802	4.425.761.841	3.083.738.885
14	BIPP	2017	Bhuwantala Indah Permai Tbk	(31.033.697.167)	6.003.706.227	1.648.021.678.720	108.781.215.028	113.883.200.419	157.061.893.991	6.266.385.147	6.482.345.802	(37.037.403.394)
15	BIPP	2018	Bhuwantala Indah Permai Tbk	(79.203.069.270)	102.519.013.017	1.784.640.897.106	130.613.332.148	108.781.215.028	151.719.638.798	8.800.014.344	6.266.385.147	(181.722.082.287)
16	CTRA	2014	Ciputra Development Tbk	1.794.142.840.271	2.549.819.944.851	20.114.871.381.857	6.344.235.902.316	5.077.062.064.784	2.351.718.580.232	764.769.485.039	541.362.630.253	(755.677.104.580)
17	CTRA	2015	Ciputra Development Tbk	1.740.300.162.426	1.452.270.017.886	23.283.477.620.916	7.541.286.638.929	6.344.235.902.316	2.961.998.869.084	874.125.095.817	764.769.485.039	288.030.144.540
18	CTRA	2016	Ciputra Development Tbk	1.170.706.000.000	41.055.000.000	26.258.718.560.250	6.739.315.000.000	7.541.286.638.929	3.033.847.000.000	937.575.000.000	874.125.095.817	1.129.651.000.000
19	CTRA	2017	Ciputra Development Tbk	1.018.529.000.000	472.142.000.000	29.072.250.000.000	6.442.797.000.000	6.739.315.000.000	3.137.453.000.000	957.748.000.000	937.575.000.000	546.387.000.000
20	CTRA	2018	Ciputra Development Tbk	1.302.702.000.000	1.043.561.000.000	31.706.163.000.000	7.670.405.000.000	6.442.797.000.000	3.113.950.000.000	1.212.155.000.000	957.748.000.000	259.141.000.000
21	DILD	2014	Intiland Development Tbk	432.417.358.803	(737.126.509.346)	7.526.470.401.005	1.833.470.463.312	1.510.005.415.515	257.455.209.416	114.394.384.616	123.262.737.466	1.169.543.868.149
22	DILD	2015	Intiland Development Tbk	419.044.195.464	(1.057.949.545.935)	9.004.884.010.541	2.200.900.470.208	1.833.470.463.312	225.290.354.193	235.503.840.409	114.394.384.616	1.476.993.741.399
23	DILD	2016	Intiland Development Tbk	297.350.554.988	(926.263.876.320)	10.288.572.076.882	2.276.459.607.316	2.200.900.470.208	243.529.148.295	165.874.786.460	235.503.840.409	1.223.614.431.308
24	DILD	2017	Intiland Development Tbk	271.536.513.369	(535.638.578.919)	11.840.059.936.442	2.202.820.510.610	2.276.459.607.316	228.689.596.062	171.863.000.569	165.874.786.460	807.175.092.288
25	DILD	2018	Intiland									

			Development Tbk	194.106.659.340	(28.405.333.968)	13.097.184.984.411	2.552.536.173.132	2.202.820.510.610	236.880.836.401	487.799.264.845	171.863.000.569	222.511.993.308
26	EMDE	2014	Megapolitan Developments Tbk	45.023.513.886	83.983.094.030	938.536.950.089	311.279.776.496	225.134.645.500	32.824.410.261	161.827.389.771	154.497.163.795	(38.959.580.144)
27	EMDE	2015	Megapolitan Developments Tbk	61.268.278.934	101.122.686.777	1.179.018.690.672	325.313.696.454	311.279.776.496	31.473.909.924	107.962.730.713	161.827.389.771	(39.854.407.843)
28	EMDE	2016	Megapolitan Developments Tbk	65.470.178.568	(96.403.627.594)	1.196.040.969.781	330.444.925.707	325.313.696.454	28.901.931.808	150.518.526.313	107.962.730.713	161.873.806.162
29	EMDE	2017	Megapolitan Developments Tbk	106.211.882.512	(190.702.680.530)	1.363.641.661.657	396.684.909.930	330.444.925.707	32.494.541.874	165.957.342.084	150.518.526.313	296.914.563.042
30	EMDE	2018	Megapolitan Developments Tbk	16.095.009.620	(199.100.240.113)	1.868.623.723.806	227.645.690.310	396.684.909.930	25.454.811.279	151.782.586.850	165.957.342.084	215.195.249.733
31	GWSA	2014	PT Greenwood Sejahtera Tbk	171.745.364.480	(257.726.788.804)	2.045.701.784.445	176.000.943.214	91.916.072.166	210.502.098.908	16.344.558.969	14.244.066.003	429.472.153.284
32	GWSA	2015	PT Greenwood Sejahtera Tbk	1.263.864.476.009	(90.584.303.847)	2.292.661.995.500	83.739.395.532	176.000.943.214	212.862.270.432	23.361.117.970	16.344.558.969	1.354.448.779.856
33	GWSA	2016	PT Greenwood Sejahtera Tbk	210.148.843.517	(107.982.102.731)	6.805.277.762.308	141.439.630.076	83.739.395.532	202.485.570.411	24.829.518.544	23.361.117.970	318.130.946.248
34	GWSA	2017	PT Greenwood Sejahtera Tbk	188.500.432.096	(146.717.219.807)	6.963.273.062.204	84.985.760.705	141.439.630.076	191.280.335.059	12.914.015.914	24.829.518.544	335.217.651.903
35	GWSA	2018	PT Greenwood Sejahtera Tbk	210.570.439.177	(145.615.316.186)	7.200.861.383.403	134.413.002.080	84.985.760.705	222.749.848.702	11.020.198.913	12.914.015.914	356.185.755.363
36	MTLA	2014	Metropolitan Land Tbk	309.217.292	8.965.918	2.834.484.171	1.117.732.408	854.973.964	315.779.153	324.037.076	158.314.949	300.251.374
37	MTLA	2015	Metropolitan Land Tbk	239.982.607	83.562.896	3.250.717.743	1.089.217.674	1.117.732.408	363.937.545	224.864.840	324.037.076	156.419.711
38	MTLA	2016	Metropolitan Land Tbk	316.514.414	307.215.874	3.620.742.578	1.143.372.190	1.089.217.674	387.873.153	187.118.481	224.864.840	9.298.540

39	MTLA	2017	Metropolitan Land Tbk	551.010.785	212.558.818	3.932.529.273	1.263.595.248	1.143.372.190	372.557.658	310.364.953	187.118.481	338.451.967
40	MTLA	2018	Metropolitan Land Tbk	507.227.779	526.456.489	4.873.830.176	1.378.861.622	1.263.595.248	366.199.466	163.676.564	310.364.953	(19.228.710)
41	PUDP	2014	Pudjiadi Prestige Tbk	15.051.709.941	(10.200.182.928)	366.625.848.156	84.604.863.931	95.023.976.613	112.698.584.381	4.532.016.679	4.701.660.910	25.251.892.869
42	PUDP	2015	Pudjiadi Prestige Tbk	27.591.952.360	6.375.200.266	401.794.311.717	136.479.911.542	84.604.863.931	114.647.213.009	4.683.658.443	4.532.016.679	21.216.752.094
43	PUDP	2016	Pudjiadi Prestige Tbk	22.919.928.181	(32.080.933.840)	445.919.320.351	114.016.776.007	136.479.911.542	116.074.557.835	5.079.953.762	4.683.658.443	55.000.862.021
44	PUDP	2017	Pudjiadi Prestige Tbk	6.018.020.897	55.237.701.512	531.168.640.936	136.120.329.878	114.016.776.007	169.401.927.250	8.865.953.946	5.079.953.762	(49.219.680.615)
45	PUDP	2018	Pudjiadi Prestige Tbk	5.726.799.950	(23.848.927.530)	504.843.795.570	86.467.331.474	136.120.329.878	171.340.866.076	8.741.371.495	8.865.953.946	29.575.727.480
46	PWON	2014	Pakuwon Jati Tbk	2.599.141.016	1.994.263.395	9.298.245.408	3.872.272.942	3.029.797.151	964.375.227	262.955.540	149.289.157	604.877.621
47	PWON	2015	Pakuwon Jati Tbk	1.400.554.118	1.741.992.351	16.770.742.538	4.625.052.737	3.872.272.942	1.457.275.104	267.679.776	262.955.540	(341.438.233)
48	PWON	2016	Pakuwon Jati Tbk	1.780.254.981	1.324.703.811	18.778.122.467	4.841.104.813	4.625.052.737	1.699.652.156	185.527.013	267.679.776	455.551.170
49	PWON	2017	Pakuwon Jati Tbk	2.024.627.040	2.258.239.457	20.674.141.654	5.717.537.579	4.841.104.813	1.681.938.098	448.497.029	185.527.013	(233.612.417)
50	PWON	2018	Pakuwon Jati Tbk	2.826.936.213	2.364.842.640	23.358.717.736	7.080.668.385	5.717.537.579	1.732.817.498	413.854.143	448.497.029	462.093.573
51	RBMS	2014	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	3.001.250.377	330.780.603	158.997.539.543	49.251.127.287	20.544.931.500	971.828.937	7.226.161.277	7.514.477.584	2.670.469.774
52	RBMS	2015	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	(3.085.638.160)	(765.220.765)	155.939.885.534	16.970.149.091	49.251.127.287	1.110.365.873	5.435.117.423	7.226.161.277	(2.320.417.395)

53	RBMS	2016	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	(6.713.147.549)	3.724.831.739	182.263.717.930	17.945.077.363	16.970.149.091	1.593.879.887	3.982.398.622	5.435.117.423	(10.437.979.288)
54	RBMS	2017	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	14.519.780.720	15.328.618.391	167.489.721.098	73.176.900.000	17.945.077.363	1.256.071.966	34.074.792.102	3.982.398.622	(808.837.671)
55	RBMS	2018	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	5.403.552.648	49.576.999.283	218.761.202.250	183.045.980.412	73.176.900.000	239.536.360.317	39.592.652.330	34.074.792.102	(44.173.446.635)
56	RDTX	2014	Roda Vivatex Tbk	232.637.367.044	292.953.010.128	1.549.674.922.146	431.414.723.990	418.118.999.949	1.299.035.085.748	70.093.472.569	42.085.321.025	(60.315.643.084)
57	RDTX	2015	Roda Vivatex Tbk	258.656.574.637	287.386.681.683	1.643.441.092.309	422.254.497.423	431.414.723.990	1.318.804.847.349	53.823.461.832	70.093.472.569	(28.730.107.046)
58	RDTX	2016	Roda Vivatex Tbk	260.009.476.018	245.793.917.041	1.872.158.609.529	406.872.943.034	422.254.497.423	1.363.785.963.252	48.661.106.534	53.823.461.832	14.215.558.977
59	RDTX	2017	Roda Vivatex Tbk	246.909.721.574	254.500.975.679	2.101.753.788.854	395.780.873.819	406.872.943.034	15.742.246.563	9.814.323.378	48.661.106.534	(7.591.254.105)
60	RDTX	2018	Roda Vivatex Tbk	267.384.570.823	256.245.052.520	2.280.461.717.989	400.870.293.046	395.780.873.819	15.750.523.665	9.539.328.215	9.814.323.378	11.139.518.303
61	SCBD	2014	Danayasa Arthatama Tbk	131.543.016	54.727.230	5.550.429.288	963.242.156	2.730.844.761	479.337.797	520.189.891	367.079.702	76.815.786
62	SCBD	2015	Danayasa Arthatama Tbk	159.356.318	456.467.542	5.570.748.962	1.014.197.322	963.242.156	454.565.141	337.932.008	520.189.891	(297.111.224)
63	SCBD	2016	Danayasa Arthatama Tbk	335.899.666	433.567.964	5.566.425.030	1.042.958.048	1.014.197.322	444.662.193	25.884.683	337.932.008	(97.668.298)
64	SCBD	2017	Danayasa Arthatama Tbk	226.327.773	389.632.487	5.714.281.871	1.038.294.528	1.042.958.048	449.101.183	26.131.818	25.884.683	(163.304.714)
65	SCBD	2018	Danayasa Arthatama Tbk	192.257.900	341.338.656	5.783.263.814	1.081.911.816	1.038.294.528	458.052.815	25.433.463	26.131.818	(149.080.756)
66	SMRA	2014	Summarecon Agung Tbk	1.387.516.904	(1.475.017.061)	13.659.136.820	5.333.593.142	4.093.789.495	366.761.715	76.412.195	178.708.238	2.862.533.965

67	SMRA	2015	Summarecon Agung Tbk	1.064.079.939	(20.685.171)	15.379.478.94	5.623.560.624	5.333.593.142	420.472.052	145.921.281	76.412.195	1.084.765.110
68	SMRA	2016	Summarecon Agung Tbk	605.050.858	71.074.183	18.758.262.022	5.397.948.907	5.623.560.624	451.343.312	539.087.187	145.921.281	533.976.675
69	SMRA	2017	Summarecon Agung Tbk	532.437.613	(370.350.666)	20.810.319.657	5.640.751.809	5.397.948.907	421.578.607	645.415.522	539.087.187	902.788.279
70	SMRA	2018	Summarecon Agung Tbk	690.623.630	(119.021.218)	21.662.711.991	5.661.360.114	5.640.751.809	376.728.691	393.868.139	645.415.522	809.644.848



Lampiran 3 Perhitungan Manajemen Laba

No	Kode	Tahun	Nama Perusahaan	ΔREV	ΔREC	ΔREV /Ait-1	ΔREC/ Ait-1	1/Ait-1	PPE/ Ait-1	b1	b2	b3	b1.1/ Ait-1	b3.PPE /Ait-1	TAC/Ai t-1	b2.(ΔREV/Ai t-1 - REC/Ait-1)	NDAit	DAit
1	APLN	2014	Agung Podomoro Land Tbk	395.37 4.487	(166.642. 295)	0,0200 90	(0,0084 68)	5,08132 E-11	0,16 1032 56	0,7 9	0,3 62	0,7 55	4,01 425E -11	0,12157 958	0,12885 2	0,010338	0,131918	- 0,003065
2	APLN	2015	Agung Podomoro Land Tbk	675.01 6.117	(298.706. 281)	0,0284 98	(0,0126 11)	4,22188 E-11	0,13 3795 7	0,7 9	0,3 62	0,7 55	3,33 528E -11	0,10101 5752	0,11133 2	0,014882	0,115897	- 0,004565
3	APLN	2016	Agung Podomoro Land Tbk	35.370. 146	47.800.8 07	0,0014 40	0,00194 6	4,0718E- 11	0,16 4858 73	0,7 9	0,3 62	0,7 55	3,21 672E -11	0,12446 8343	0,12499 0	- 0,000183	0,124285	0,000705
4	APLN	2017	Agung Podomoro Land Tbk	1.036.0 84.479	326.716. 096	0,0402 96	0,01270 7	3,88924 E-11	0,15 6332 62	0,7 9	0,3 62	0,7 55	3,07 25E- 11	0,11803 1127	0,13261 8	0,009987	0,128018	0,004600
5	APLN	2018	Agung Podomoro Land Tbk	(2.007. 711.17 3)	120.454. 016	(0,069 736)	0,00418 4	3,47341 E-11	0,15 4003 91	0,7 9	0,3 62	0,7 55	2,74 4E- 11	0,11627 295	0,09102 8	- 0,026759	0,089514	0,001515
6	BEST	2014	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	(493.4 96.862. 234)	(44.452.0 75.311)	(0,146 862)	(0,0132 29)	2,97595 E-13	0,02 2786 74	0,7 9	0,3 62	0,7 55	2,35 1E- 13	0,01720 3991	- 0,03596 0	- 0,048375	- 0,031171	- 0,004789
7	BEST	2015	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	(152.6 56.342. 379)	69.533.4 74.234	(0,041 789)	0,01903 5	2,73748 E-13	0,02 9984 46	0,7 9	0,3 62	0,7 55	2,16 261E -13	0,02263 827	0,00751 1	- 0,022018	0,000620	0,006891
8	BEST	2016	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	137.42 7.097.8 24	128.905. 674.643	0,0296 73	0,02783 3	2,15921 E-13	0,03 7231 88	0,7 9	0,3 62	0,7 55	1,70 578E -13	0,02811 007	0,03885 2	0,000666	0,028776	0,010076
9	BEST	2017	Bekasi Fajar Industrial	181.68	114.905.	0,0349	0,02207	1,92109 E-13	0,03 1239	0,7 9	0,3 62	0,7 55	1,51 766E	0,02358 6016	0,03622	0,004644	0,028230	0,007991

			Estate Tbk	8.627.460	498.122	04	4		76					-13		1			
10	BEST	2018	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	(43.295.233.960)	(285.363.523.081)	(0,007570)	(0,049897)	1,74856E-13	0,031629	0,79	0,362	0,755	1,38136E-13	0,023880338	0,021140		0,015322	0,039203	-0,018063
11	BIPP	2014	Bhuwantala Indah Permai Tbk	41.077.050.989	3.300.519.146	0,073168	0,005879	1,78124E-12	0,277034	0,79	0,362	0,755	1,40718E-12	0,209160775	0,235648		0,024359	0,233519	0,002128
12	BIPP	2015	Bhuwantala Indah Permai Tbk	12.971.374.918	(1.634.905.747)	0,021003	(0,002647)	1,61921E-12	0,293840	0,79	0,362	0,755	1,27918E-12	0,221849485	0,229453		0,008562	0,230411	-0,000958
13	BIPP	2016	Bhuwantala Indah Permai Tbk	2.239.157.888	2.056.583.961	0,001685	0,001547	7,52332E-13	0,123517	0,79	0,362	0,755	5,94342E-13	0,093255685	0,093866		0,000050	0,093305	0,000560
14	BIPP	2017	Bhuwantala Indah Permai Tbk	(5.101.985.391)	(215.960.655)	(0,003096)	(0,000131)	6,06788E-13	0,095303	0,79	0,362	0,755	4,79363E-13	0,071953987	0,070833		-0,001073	0,070881	-0,000047
15	BIPP	2018	Bhuwantala Indah Permai Tbk	21.832.117.120	2.533.629.197	0,012233	0,001420	5,60337E-13	0,085014	0,79	0,362	0,755	4,42666E-13	0,064185645	0,068614		0,003915	0,068100	0,000514
16	CTRA	2014	Ciputra Development Tbk	1.267.173.837.532	223.406.854.786	0,062997	0,011107	4,97145E-14	0,116914	0,79	0,362	0,755	3,92744E-14	0,088270389	0,111075		0,018784	0,107055	0,004021
17	CTRA	2015	Ciputra Development Tbk	1.197.050.736.613	109.355.610.778	0,051412	0,004697	4,29489E-14	0,127214	0,79	0,362	0,755	3,39296E-14	0,096047042	0,114658		0,016911	0,112958	0,001700
18	CTRA	2016	Ciputra Development Tbk	(801.971.638.929)	63.449.904.183	(0,030541)	0,002416	3,80826E-14	0,115536	0,79	0,362	0,755	3,00852E-14	0,087230246	0,076174		-0,011931	0,075300	0,000875
19	CTRA	2017	Ciputra Development Tbk	(296.518.000.000)	20.173.000.000	(0,010199)	0,000694	3,43971E-14	0,107919	0,79	0,362	0,755	2,71737E-14	0,081478971	0,077787		-0,003943	0,077536	0,000251

20	CTRA	2018	Ciputra Development Tbk	1.227.608.000.000	254.407.000.000	0,038718	0,008024	3,15396E-14	0,09821277	0,79	0,362	0,755	2,49163E-14	0,074150639	0,088167	0,0111111	0,085262	0,002905
21	DILD	2014	Intiland Development Tbk	323.465.047.797	(8.868.352.850)	0,042977	(0,001178)	1,32864E-13	0,03420663	0,79	0,362	0,755	1,04963E-13	0,025826008	0,041384	0,015984	0,041810	-0,000427
22	DILD	2015	Intiland Development Tbk	367.430.006.896	121.109.455.793	0,040803	0,013449	1,11051E-13	0,02501868	0,79	0,362	0,755	8,77302E-14	0,018889107	0,033660	0,009902	0,028791	0,004869
23	DILD	2016	Intiland Development Tbk	75.559.137.108	(69.629.053.949)	0,007344	(0,006768)	9,71952E-14	0,02366987	0,79	0,362	0,755	7,67842E-14	0,017870751	0,020529	0,005108	0,022979	-0,002450
24	DILD	2017	Intiland Development Tbk	(73.639.096.706)	5.988.214.109	(0,006219)	0,000506	8,4459E-14	0,0193149	0,79	0,362	0,755	6,67226E-14	0,014582751	0,012331	-0,002435	0,012148	0,000183
25	DILD	2018	Intiland Development Tbk	349.715.662.522	315.936.264.276	0,026702	0,024122	7,63523E-14	0,01808639	0,79	0,362	0,755	6,03183E-14	0,013655227	0,023321	0,000934	0,014589	0,008732
26	EMDE	2014	Megapolitan Development s Tbk	86.145.130.996	7.330.225.976	0,091787	0,007810	1,06549E-12	0,03497402	0,79	0,362	0,755	8,41736E-13	0,026405385	0,059632	0,030399	0,056805	0,002827
27	EMDE	2015	Megapolitan Development s Tbk	14.033.919.958	(53.864.659.058)	0,011903	(0,045686)	8,48163E-13	0,02669501	0,79	0,362	0,755	6,70049E-13	0,020154729	0,024464	0,020847	0,041002	-0,016538
28	EMDE	2016	Megapolitan Development s Tbk	5.131.229.253	42.555.795.600	0,004290	0,035581	8,36092E-13	0,02416467	0,79	0,362	0,755	6,60512E-13	0,018244324	0,019797	-0,011327	0,006917	0,012880
29	EMDE	2017	Megapolitan Development s Tbk	66.239.984.223	15.438.815.771	0,048576	0,011322	7,3333E-13	0,02382924	0,79	0,362	0,755	5,79331E-13	0,017991075	0,035576	0,013486	0,031477	0,004098
30	EMDE	2018	Megapolitan Development s Tbk	(169.039.219.	(14.174.755.234)	(0,090462)	(0,007586)	5,35153E-13	0,01362222	0,79	0,362	0,755	4,22771E-13	0,010284779	-0,022462	-0,030001	-0,019716	-0,002746

				620)														
31	GWSA	2014	PT Greenwood Sejahtera Tbk	84.084.871.048	2.100.492.966	0,041103	0,001027	4,8883E-13	0,1028997	0,79	0,362	0,755	3,86176E-13	0,077689273	0,092569	0,014508	0,092197	0,000372
32	GWSA	2015	PT Greenwood Sejahtera Tbk	(92.261.547.682)	7.016.559.001	(0,040242)	0,003060	4,36174E-13	0,09284503	0,79	0,362	0,755	3,44578E-13	0,070097997	0,055530	-0,015676	0,054422	0,001108
33	GWSA	2016	PT Greenwood Sejahtera Tbk	57.700.234.544	1.468.400.574	0,008479	0,000216	1,46945E-13	0,0297542	0,79	0,362	0,755	1,16086E-13	0,022464418	0,025534	0,002991	0,025456	0,000078
34	GWSA	2017	PT Greenwood Sejahtera Tbk	(56.453.869.371)	(11.915.502.630)	(0,008107)	(0,001711)	1,43611E-13	0,02746989	0,79	0,362	0,755	1,13452E-13	0,020739766	0,017805	-0,002315	0,018424	-0,000619
35	GWSA	2018	PT Greenwood Sejahtera Tbk	49.427.241.375	(1.893.817.001)	0,006864	(0,000263)	1,38872E-13	0,03093378	0,79	0,362	0,755	1,09709E-13	0,023355003	0,025840	0,002580	0,025935	-0,000095
36	MTLA	2014	Metropolitan Land Tbk	262.758.444	165.722.127	0,092701	0,058466	3,52798E-10	0,11140622	0,79	0,362	0,755	2,7871E-10	0,084111692	0,117669	0,012393	0,096504	0,021165
37	MTLA	2015	Metropolitan Land Tbk	(28.514.734)	(99.172.236)	(0,008772)	(0,030508)	3,07624E-10	0,11195606	0,79	0,362	0,755	2,43023E-10	0,084526824	0,081351	0,007868	0,092395	-0,011044
38	MTLA	2016	Metropolitan Land Tbk	54.154.516	(37.746.359)	0,014957	(0,010425)	2,76186E-10	0,10712531	0,79	0,362	0,755	2,18187E-10	0,080879605	0,086294	0,009188	0,090068	-0,003774
39	MTLA	2017	Metropolitan Land Tbk	120.223.058	123.246.472	0,030571	0,031340	2,54289E-10	0,09473742	0,79	0,362	0,755	2,00889E-10	0,071526748	0,082594	-0,000278	0,071248	0,011345
40	MTLA	2018	Metropolitan Land Tbk	115.266.374	(146.688.389)	0,023650	(0,030097)	2,05177E-10	0,07513587	0,79	0,362	0,755	1,6209E-10	0,056727581	0,065289	0,019456	0,076184	-0,010895
41	PUDP	2014	Pudjadi Prestige Tbk	(10.419.112.682)	(169.644.231)	(0,028419)	(0,000463)	2,72758E-12	0,307394	0,79	0,362	0,755	2,15479E-12	0,232082467	0,221795	-0,010120	0,221962	-0,000168
42	PUDP	2015	Pudjadi					2,48884	0,28	0,7	0,3	0,7	1,96	0,21543				

			Prestige Tbk	51.875. 047.61 1	151.641. 764	0,1291 08	0,00037 7	E-12	5338 07	9	62	55	618E -12	0242	0,26216 8	0,046601	0,262031	0,000137
43	PUDP	2016	Pudjadi Prestige Tbk	(22.46 3.135.5 35)	396.295. 319	(0,050 375)	0,00088 9	2,24256 E-12	0,26 0303 94	0,7 9	0,3 62	0,7 55	1,77 162E -12	0,19652 9478	0,17829 4	- 0,018557	0,177972	0,000322
44	PUDP	2017	Pudjadi Prestige Tbk	22.103. 553.87 1	3.786.00 0.184	0,0416 13	0,00712 8	1,88264 E-12	0,31 8923 06	0,7 9	0,3 62	0,7 55	1,48 729E -12	0,24078 6909	0,25585 1	0,012484	0,253271	0,002580
45	PUDP	2018	Pudjadi Prestige Tbk	(49.65 2.998.4 04)	(124.582. 451)	(0,098 353)	(0,0002 47)	1,98081 E-12	0,33 9393 82	0,7 9	0,3 62	0,7 55	1,56 484E -12	0,25624 2337	0,22063 8	- 0,035515	0,220728	- 0,000089
46	PWON	2014	Pakuwon Jati Tbk	842.47 5.791	113.666. 383	0,0906 06	0,01222 4	1,07547 E-10	0,10 3715 83	0,7 9	0,3 62	0,7 55	8,49 623E -11	0,07830 5451	0,11110 5	0,028374	0,106680	0,004425
47	PWON	2015	Pakuwon Jati Tbk	752.77 9.795	4.724.23 6	0,0448 86	0,00028 2	5,96277 E-11	0,08 6893 89	0,7 9	0,3 62	0,7 55	4,71 058E -11	0,06560 4889	0,08185 4	0,016147	0,081752	0,000102
48	PWON	2016	Pakuwon Jati Tbk	216.05 2.076	(82.152.7 63)	0,0115 06	(0,0043 75)	5,32535 E-11	0,09 0512 36	0,7 9	0,3 62	0,7 55	4,20 702E -11	0,06833 6831	0,07250 2	0,005749	0,074086	- 0,001584
49	PWON	2017	Pakuwon Jati Tbk	876.43 2.766	262.970. 016	0,0423 93	0,01272 0	4,83696 E-11	0,08 1354 68	0,7 9	0,3 62	0,7 55	3,82 12E- 11	0,06142 278	0,07676 9	0,010742	0,072164	0,004605
50	PWON	2018	Pakuwon Jati Tbk	1.363.1 30.806	(34.642.8 86)	0,0583 56	(0,0014 83)	4,28106 E-11	0,07 4182 9	0,7 9	0,3 62	0,7 55	3,38 203E -11	0,05600 8092	0,07713 3	0,021662	0,077670	- 0,000537
51	RBMS	2014	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	28.706. 195.78 7	(288.316. 307)	0,1805 45	(0,0018 13)	6,28941 E-12	0,00 6112 23	0,7 9	0,3 62	0,7 55	4,96 863E -12	0,00461 4731	0,06997 2	0,066014	0,070628	- 0,000656
52	RBMS	2015	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	(32.28 0.978.1 96)	(1.791.04 3.854)	(0,207 009)	(0,0114 85)	6,41273 E-12	0,00 7120 47	0,7 9	0,3 62	0,7 55	5,06 605E -12	0,00537 5958	- 0,06956 1	- 0,070780	- 0,065404	- 0,004158
53	RBMS	2016	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	974.92 8.272	(1.452.71 8.801)	0,0053 49	(0,0079 70)	5,48656 E-12	0,00 8744 91	0,7 9	0,3 62	0,7 55	4,33 438E -12	0,00660 2407	0,00853 9	0,004822	0,011424	- 0,002885



54	RBMS	2017	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	55.231.822.637	30.092.393.480	0,329762	0,179667	5,97052E-12	0,0074994	0,79	0,362	0,755	4,71671E-12	0,005662045	0,125036	0,054335	0,059997	0,065039		
55	RBMS	2018	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	109.869.080.412	5.517.860.228	0,502233	0,025223	4,57119E-12	1,09496729	0,79	0,362	0,755	3,61124E-12	0,826700302	1,008509	0,172678	0,999378	0,009131		
56	RDTX	2014	Roda Vivatex Tbk	13.295.724.041	28.008.151.544	0,008580	0,018074	6,45297E-13	0,83826296	0,79	0,362	0,755	5,09784E-13	0,632888534	0,635994	-	0,003437	0,629452	0,006543	
57	RDTX	2015	Roda Vivatex Tbk	(9.160.226.567)	(16.270.010.737)	(0,005574)	(0,009900)	6,08479E-13	0,80246554	0,79	0,362	0,755	4,80699E-13	0,605861484	0,603844	0,001566	0,607428	-	0,003584	
58	RDTX	2016	Roda Vivatex Tbk	(15.381.554.389)	(5.162.355.298)	(0,008216)	(0,002757)	5,34143E-13	0,72845642	0,79	0,362	0,755	4,21973E-13	0,549984599	0,547010	-	0,001976	0,548009	-	0,000998
59	RDTX	2017	Roda Vivatex Tbk	(11.092.069.215)	(38.846.783.156)	(0,005278)	(0,018483)	4,75793E-13	0,00749005	0,79	0,362	0,755	3,75877E-13	0,00565499	0,003745	0,004780	0,010435	-	0,006691	
60	RDTX	2018	Roda Vivatex Tbk	5.089.419.227	(274.995.163)	0,002232	(0,000121)	4,38508E-13	0,00690673	0,79	0,362	0,755	3,46421E-13	0,005214578	0,006022	0,000852	0,006066	-	0,000044	
61	SCBD	2014	Danayasa Arthatama Tbk	(1.767.602.605)	153.110.189	(0,318462)	0,027585	1,80166E-10	0,08636049	0,79	0,362	0,755	1,42331E-10	0,06520217	-	0,050081	-	0,125269	0,060067	0,009986
62	SCBD	2015	Danayasa Arthatama Tbk	50.955.166	(182.257.883)	0,009147	(0,032717)	1,79509E-10	0,08159857	0,79	0,362	0,755	1,41812E-10	0,061606919	0,064918	0,015155	0,076762	-	0,011844	
63	SCBD	2016	Danayasa Arthatama Tbk	28.760.726	(312.047.325)	0,005167	(0,056059)	1,79649E-10	0,0798829	0,79	0,362	0,755	1,41922E-10	0,060311592	0,062182	0,022164	0,082475	-	0,020293	
64	SCBD	2017	Danayasa Arthatama Tbk	(4.663.520)	247.135	(0,000816)	0,000043	1,75E-10	0,07859276	0,79	0,362	0,755	1,3825E-10	0,059337534	0,059042	-	0,000311	0,059026	0,000016	
65	SCBD	2018	Danayasa Arthatama	43.617.	(698.355)	0,0075	(0,0001)	1,72913E-10	0,079203	0,79	0,362	0,755	1,36601E	0,059798392	0,06252	0,002774	0,062572	-	0,000044	

			Tbk	288		42	21)		17				-10		9			
66	SMRA	2014	Summarecon Agung Tbk	1.239.803.647	(102.296.043)	0,090767	(0,007489)	7,32111E-11	0,02685102	0,79	0,362	0,755	5,78367E-11	0,020272518	0,053130	0,035569	0,055841	-0,002711
67	SMRA	2015	Summarecon Agung Tbk	289.967.482	69.509.086	0,018854	0,004520	6,50217E-11	0,02733981	0,79	0,362	0,755	5,13671E-11	0,020641557	0,027467	0,005189	0,025831	0,001636
68	SMRA	2016	Summarecon Agung Tbk	(225.611.717)	393.165.906	(0,012027)	0,020960	5,33098E-11	0,02406104	0,79	0,362	0,755	4,21148E-11	0,018166086	0,013812	-0,011941	0,006225	0,007587
69	SMRA	2017	Summarecon Agung Tbk	242.802.902	106.328.335	0,011667	0,005109	4,80531E-11	0,02025815	0,79	0,362	0,755	3,79619E-11	0,015294904	0,019519	0,002374	0,017669	0,001850
70	SMRA	2018	Summarecon Agung Tbk	20.608.305	(251.547.383)	0,000951	(0,011612)	4,61623E-11	0,01739065	0,79	0,362	0,755	3,64682E-11	0,013129942	0,013474	0,004548	0,017678	-0,004204

**Lampiran 4 Statistik Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1	70	.01	1.01	.0686	.17613
X2	70	2.00	24.00	6.1429	4.70672
X3	70	.03	.64	.3716	.17656
X4	70	21.90	31.17	26.6561	2.88011
Y	70	.001	.0650	.003	.00849
Valid N (listwise)	70				

## Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik

## a. Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.69186552
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.069
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## b. Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.044	.086		.506	.614		
X1	.391	.282	.391	1.387	.170	.893	1.782
X2	-.388	.277	-.393	-1.403	.165	.894	1.668
X3	.492	.066	.648	7.433	.000	.968	1.033
X4	.322	.086	.322	3.749	.000	.997	1.003

a. Dependent Variable: Y

**c. Uji Autokorelasi****Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.10935
Cases < Test Value	35
Cases >= Test Value	35
Total Cases	70
Number of Runs	28
Z	-1.926
Asymp. Sig. (2-tailed)	.054

a. Median

**d. Uji Heteroskedastisitas****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.486	.050		9.656	.000
X1	.276	.165	.576	1.674	.099
X2	-.289	.162	-.611	-1.785	.079
X3	.180	.039	.497	1.665	.116
X4	.074	.050	.155	1.473	.145

a. Dependent Variable: RES2



### Lampiran 6 Analisis Regresi Linier Berganda

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 <sup>a</sup>	.521	.492	.71283589

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.971	4	8.993	17.698	.000 <sup>b</sup>
	Residual	33.029	65	.508		
	Total	69.000	69			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.044	.086		.506	.614
	X1	.391	.282	.391	1.387	.170
	X2	-.388	.277	-.393	-1.403	.165
	X3	.492	.066	.648	7.433	.000
	X4	.322	.086	.322	3.749	.000

a. Dependent Variable: Y

## Lampiran 7 Uji Hipotesis

### a. Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.971	4	8.993	17.698	.000 <sup>b</sup>
	Residual	33.029	65	.508		
	Total	69.000	69			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

### b. Uji Koefisienan Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 <sup>a</sup>	.521	.492	.71283589

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

### c. Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.044	.086		.506	.614
	X1	.391	.282	.391	1.387	.170
	X2	-.388	.277	-.393	-1.403	.165
	X3	.492	.066	.648	7.433	.000
	X4	.322	.086	.322	3.749	.000

a. Dependent Variable: Y